

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGGUNAAN MEDIA INFORMASI OLEH
PENYULUH AGAMA ISLAM
DI KABUPATEN MELAWI**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains Dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik**

Disusun Oleh :

H. SUBAKIR

NIM: 07104737

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2013**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Penggunaan Media Informasi Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Melawi, 2013
Yang Menyatakan



6000

DJP

Mu
M. Subakir
NIM. 07104737

UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : **Penggunaan Media Informasi Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi**

Penyusun TAPM : H. Subakir

NIM : 07104737

Program Studi : Administrasi Publik

Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I,



Dr. Netty Herawati, M.Si
NIP. 196510291990022001

Pembimbing II,



Dr. Maman Rumanta, M.Si
NIP. 196305091989031002

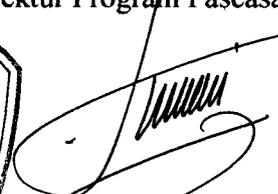
Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Magister Administrasi Publik



Fleorentina Ratih Wulandari, S.IP, M.Si
NIP. 197106091998022001

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Suciati, M.Sc, Ph.D
NIP. 195202131985032001



PENGESAHAN

Nama : **H. Subakir**
NIM : **07104737**
Program Studi : **Aministrasi Publik**
Judul Tesis : **Penggunaan Media Informasi Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi**

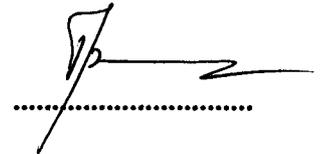
Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : **Minggu, 1 Desember 2013**
Waktu : **18.45 WIB**

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

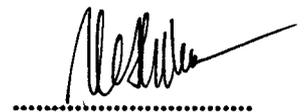
Ketua Komisi Penguji : **Dr. Tita Rosita, M.Pd**


.....

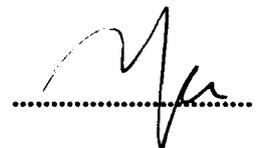
Penguji Ahli : **Prof. Dr. Muchlish Hamdi, M.Si**


.....

Pembimbing I : **Dr. Netty Herawati, M.Si**


.....

Pembimbing II : **Dr. Maman Rumanta, M.Si**


.....

ABSTRACT**Usage of Media Information Utility
By Islamic Instructor in Melawi****Subakir****District .Thesis. Master of Public Administration, The Open University,
Pontianak UPBJJ Sintang Class****Subakir508@gmail.com****Keywords: Media information and Islamic Instructor of Religious Ministry
of Melawi District**

This research was aimed to find out to determine and analyze: (1) The usage of information media utility by the Islamic Instructor in Melawi District, (2) the factors that influence the effectiveness of the information media utility by utility by the Islamic Instructor in Melawi District.

This research was a qualitative study. The subjects were informants in the Ministry of Religious Affairs of Melawi namely : (1) the Head Office of the Religious Ministry of Melawi District, (2) The Head of Pilgrimage and Community Guidance Office of Religious Ministry of Melawi District, and (3) The instructor of Islamic Religious of the Religious Ministry of Melawi District. Data collection techniques used were interviews and documentation. An interview technique was performed to obtain information from the research's subjects. Documentation technique was conducted to collect data from records or reports relating to the Islamic Instructor in Melawi District. Data collection procedures were field observations, interviews and documentation. Observation was carried out to observe the objects directly. Interviews were used to collect primary data through interview guides. Documentation was conducted to obtain secondary data from records or reports available in the of Religious Affairs Office of Melawi District. The method used to analyze the data was qualitative method. The steps of data analyzing were are the retrievals data from the observation, interviews and documentation then classified according to the scope of the study. The data was given an explanation in the form of analysis with a description (presentation and interpretation of the data in the narrative form).

The results indicated that the Islamic Instructor of Religious Ministry of Melawi District was not optimal characterized by ineffective and limited information media utility as the development of globalization and the information era. The factors affecting the performance Islamic Instructor of Religious Ministry of Melawi District included: (a) inadequate human resource, (b) the hard geographical conditions to reach the location and local culture, (c) Incomplete facilities and infrastructure, (d) Limited budgets, and (e) The less aware community of the importance of religious counseling.

ABSTRAK**Penggunaan Media Informasi
Oleh Penyuluh Agama Islam
Di Kabupaten Melawi****Subakir****subakir508@gmail.com****Universitas Terbuka****Kata Kunci: Media informasi dan Penyuluh Agama Islam Kantor
Kementerian Agama Islam Kabupaten Melawi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang: (1) Penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini adalah informan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi yaitu: (1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi, (2) Kasi Haji dan Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi, dan (3) Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Teknik Wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan dari para subjek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari catatan-catatan atau laporan-laporan yang berhubungan dengan penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi. Prosedur pengumpulan data melalui langkah-langkah observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati objek secara langsung. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui pedoman wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder dari catatan-catatan atau laporan yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kualitatif. Langkah-langkahnya adalah data yang telah diambil dan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan ruang lingkup penelitian. Setelah itu data diberi penjelasan dalam bentuk analisis dengan memberikan deskripsi (pemaparan dan penafsiran data dalam bentuk narasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Para Penyuluh Agama Islam di Kementerian Agama Kabupaten Melawi belum optimal yang ditandai dengan penggunaan media informasi yang belum optimal dan memadai seiring dengan perkembangan era globalisasi dan era informasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media informasi pada Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi dalam melaksanakan tugas antara lain: (a) Sumber Daya Manusia yang belum memadai, (b) Kondisi geografis yang sulit dijangkau dan budaya setempat, (c) Sarana dan prasarana yang kurang lengkap dan (d) Anggaran dana yang minim.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (Tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Sains/Magister Ilmu Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan samapai pada penulisan penyusunan TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M, Ed. Ph.D, Rektor Universitas Terbuka Indonesia di Jakarta yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi pada Program Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka Pontianak;
2. Dr. Suciati, M.Sc. Ph.D, Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta, yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik;
3. Dr. Netty Herawati, M.Si, selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Dr. Manan Rumanta, M.Si, selaku Pembimbing Kedua yang dengan tekun memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini;
5. Ir. Edward Zubir, MM Kepala UPBJJ-UT Pontianak selaku penyelenggara Program Pascasarjana di Pontianak;
6. Fleorentina Ratih Wulandari, S.IP,M.Si Ketua Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Magister Administrasi Publik selaku penanggung jawab Program Studi Administrasi Publik;

7. Para Guru Besar dan seluruh Dosen Program Pascasarjana Universitas Terbuka, yang dengan tulus telah membina dan membimbing serta memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis untuk mengembangkan diri di masyarakat kelak;
8. Seluruh staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Terbuka yang telah memberikan segala layanan administrasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan perkuliahan tanpa hambatan yang berarti;
9. H. Husain D Mahmud Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat, yang telah memberikan izin belajar kepada penulis untuk menempuh pendidikan jenjang Strata 2 (S2);
10. H. Azharuddin Nawawi, S.Ag, beserta staf pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dengan sikap terbuka dan tulus mau memberikan informasi dan bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk mendapatkan data yang diperlukan demi penyelesaian tesis ini;
11. Kepada rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik satu angkatan yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang bersedia membagi pengalaman selama studi berlangsung hingga sampai selesainya penulisan tesis saya ini;
12. Kuucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku, istriku tercinta dan anak-anakku tersayang serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi untuk menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Melawi, 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	Hal i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Media informasi	10
a. Konsep komunikasi	11
b. Macam-macam media Informasi	13
2. Penyuluh Agama	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Informasi oleh Penyuluh Agama Islam	29
a. Sumber daya manusia	30
b. Kondisi geografis	33
c. Anggaran	34
d. Partisipasi Masyarakat	35
B. Kerangka Berfikir	36
C. Definisi Operasional.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Subjek Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Lokasi Penelitian	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
1. Kondisi geografis Kabupaten Melawi	48
2. Deskripsi Kantor Kementerian Agama	50
Kabupaten Melawi	

3. Susunan Organisasi	51
4. Profil Tenaga Penyuluh Agama Islam	69
Di Kantor Kementerian Agama Kab. Melawi	
5. Deskripsi Penyuluh Agama Islam di Wilayah	77
Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	
6. Deskripsi Penyuluh Agama Islam di Wilayah	81
Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi	
B. Penggunaan Media Informasi	85
Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi	
C. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media Informasi Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi	
.....	96
a. Sumber Daya Manusia.....	98
b. Kondisi Geografis.....	102
c. Sarana Dan Prasarana.....	103
d. Anggaran.....	105
e. Partisipasi Masyarakat	106
BAB V PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
Lampiran	111

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1. Data tingkat pendidikan penyuluh Agama Islam Kabupaten Melawi	63
Tabel 4.2. Jumlah Kelompok Binaan setiap Penyuluh	68
Tabel 4.3. Data Penyuluh Agama Islam Fungsional Tahun 2013	70
Tabel 4.4. Data Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun 2013	70
Tabel 4.5. Desa Binaan Penyuluh Agama Islam	73
Tabel 4.6. Desa di Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi	78
Tabel 4.7. Desa pada Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi	82

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	36

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara	111
Lampiran 6 Foto Wawancara	119
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian TAPM	121
Lampiran 8 Pemberian Ijin Penelitian	122

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Agama sebagai sistem nilai seharusnya dipahami, dihayati dan diamalkan oleh seluruh pemeluknya dalam tatanan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat serta menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara.

Islam adalah agama risalah yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw dari sudut kota Mekkah Al mukarromah, lalu diteruskan oleh para pengikutnya yang setia sampai kepada kita. Kemajuan perkembangan Islam jelas bukan disebabkan oleh misi-misi zending tertentu, tetapi disebabkan adanya dakwah dari generasi ke generasi secara sambung menyambung bagai rantai yang tak pernah putus. Dengan demikian agama Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang didalamnya terdapat kewajiban untuk menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayai. Kewajiban dakwah tersebut merupakan tugas suci yang harus diemban oleh setiap pribadi muslim, akan tetapi dari sekian banyak pribadi muslim tersebut, hendaknya ada segolongan pribadi muslim yang mempunyai strategi dakwah yang professional, mengajak kepada yang baik, menyeru kepada ma'ruf dan mencegah yang mungkar secara jitu dan tepat sasaran. Dengan begitu dakwah

merupakan tugas setiap orang yang menyatakan sebagai muslim, artinya tugas dan kewajiban dakwah dalam historis Islam bukan sesuatu yang dipikirkan, dilaksanakan sambil lalu, tetapi sejak awal lahirnya, tugas dakwah sudah diwajibkan bagi pengikutnya dan pemeluknya. Oleh karena di dalam risalah dakwah, di mana ajaran yang ada didalamnya sangat kompleks, yang menyangkut semua dimensi kehidupan manusia. Dakwah di butuhkan dalam Islam untuk menjembatani antara wahyu Ilahi dengan potensi yang ada dalam diri manusia, tanpa adanya dakwah tidak mungkin ajaran Islam dalam segala aspek dapat di pahami dan di terima ummat manusia.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju tatanan suatu keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan- pesan keagamaan dan pesan sosialnya merupakan kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (istiqomah) di jalan yang lurus.

Keberhasilan seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya media informasi dalam menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat. Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis dan diharapkan mampu merealisasikan kegiatan penyuluh dalam masyarakat dimanapun berada.

Menurut Johannesen (1996):

Sebagai komunikator/penyampai, tanggung jawab etis dapat tumbuh dari sebuah status atau posisi yang telah diperoleh atau telah disepakati, lewat komitmen (janji, sumpah, persetujuan) yang telah kita buat, atau lewat konsekuensi (efek, dampak) komunikasi kita dengan orang lain.

Tanggung jawab menyangkut unsur pemenuhan tugas dan kewajiban, dapat dipertanggung jawabkan pada setiap individu dan kelompok lain, juga dapat dipertanggung jawabkan ketika dinilai menurut standar yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan menurut hati nurani kita sendiri. Akan tetapi unsur penting dalam komunikasi yang bertanggung jawab, untuk penerima dan pengirim, adalah penggunaan penilaian yang dipikirkan secara matang dan mendalam. Yakni, penyampai yang bertanggung jawab akan menganalisis setiap tuntutan dengan hati-hati, memperhitungkan setiap akibat yang penting dan secara sadar menimbang nilai-nilai yang relevan (hal. 111).

Hal ini berarti, penyuluh yang bertanggung jawab adalah seorang komunikator yang dapat menjawab, menggunakan kemampuan untuk menanggapi (bersifat tanggap) setiap kebutuhan dan berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang peka, cermat dan tepat. Peranan penyuluh agama dalam pembangunan adalah sebagai motivator dengan usaha memberikan penerangan dan pengertian tentang maksud dan tujuan pembangunan, mengajak serta menggerakkannya untuk ikut serta aktif mensukseskan pembangunan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Masyarakat sebagai subyek dan obyek pembangunan telah banyak mengalami perubahan yang lebih baik dari segi tingkat pendidikan ataupun dari status ekonominya. Seiring dengan itu, mulai tumbuh kesadaran beragama dengan merebaknya berbagai kajian agama oleh berbagai kalangan seperti majelis taklim, yasinan dan sema'an para tahfidz qur'an, sehingga menuntut pelayanan informasi tentang keagamaan yang memadai. Dengan perkembangan dan kemajuan di era globalisasi ini keberadaan penyuluh agama Islam menghadapi tantangan yang kompleks, karena dituntut mampu memberi

daya tarik dalam berdakwah, serta mampu memahami karakter masyarakat dan menguasai media informasi. Pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi tanggungjawab serta kewajiban bersama bagi setiap muslim, ulama dan tokoh agama, serta pemerintah.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting, karena pembangunan itu sendiri bertujuan untuk mensejahterakan manusia lahir dan bathin. Dalam hal ini Kementerian Agama mempunyai tugas pemerintahan dan pembangunan dibidang peningkatan nilai – nilai moral agama kedalam berbagai kebijaksanaan dan program yang penyebarannya dilakukan melalui berbagai media. Salah satunya adalah media rutin dalam tiap bulan sekali yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat dalam bentuk majalah Harmoni.

Penyuluh agama memiliki tugas dan tanggung jawab yang amat berat dan mendorong dirinya untuk menguasai bahan – bahan penyuluhan ataupun segala hal yang berkaitan dengan informasi keagamaan yang disampaikannya kepada masyarakat. Kebutuhan informasi penyuluh dirasakan amat penting dalam rangka memperkaya hazanah pikiran para penyuluh. Dalam hal ini penyuluh akan berusaha mencari informasi dari berbagai sumber, baik dari buku bacaan, televisi, koran ataupun radio. Atkin (1973:26) menguraikan bahwa “Perilaku mencari informasi seseorang akan ditentukan oleh kebutuhan

informasi yang dirasakannya, terutama bila memandang sesuatu obyek tidak memadai”.

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat yang bertanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas penyuluh agama Islam semakin berat, karena masyarakat sudah semakin peka dan terbuka terhadap informasi.

Penyuluh agama juga sebagai individu penggerak perubahan, yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih baik, di segala bidang kearah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif menjadi positif atau aktif, karena ia menjadi motivator utama pembangunan. Peranan ini sangat penting karena pembangunan di Indonesia tidak semata membangun manusia dari segi lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan juga membangun segi rohaniah dan mental spiritualnya. Demi suksesnya pembangunan penyuluh agama Islam berfungsi sebagai pendorong masyarakat

untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui bahasa agama dan media yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

Dalam lingkungan Kementerian Agama, penyuluh agama Islam berperan sebagai ujung tombak, dimana segala persoalan yang dihadapi oleh umat Islam menjadi tugas penyuluh agama untuk memberi penerangan dan bimbingan. Karena sebagai ujung tombak, maka dituntut agar ujung tombak itu benar-benar tajam, agar dapat mengenai sasaran yang diinginkan. Bahkan kini, penyuluh agama sering berperan sebagai corong dari Kementerian Agama dimana ia ditugaskan. Peranan inilah yang sering memosisikan penyuluh agama sebagai individu yang dianggap multi talenta. Oleh karena itu, penyuluh agama Islam perlu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kecakapan serta menguasai berbagai strategi, pendekatan dan teknik penyuluhan, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan betul-betul profesional.

Sebagai seorang penyuluh agama Islam yang mempunyai tanggung jawab terhadap pelaksanaan penyuluhan, sudah barang tentu berusaha agar ajaran Islam mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu di era globalisasi sekarang ini masyarakat sudah semakin pandai, tidak menutup kemungkinan sudah banyak yang menyimak dan mengakses informasi, baik melalui media visual maupun audio visual seperti radio, televisi, majalah, koran dan internet. Sehingga keberadaan penyuluh dituntut untuk mampu menguasai media informasi dan mampu memberi daya tarik dalam berdakwah.

Jika dikaitkan dengan penyuluh agama Islam khususnya di Kabupaten Melawi yang menyangkut masalah penggunaan media informasi dalam menyampaikan dakwah, dari hasil pengamatan dilapangan terdapat permasalahan yang mendasar dalam pelaksanaannya, dimana para penyuluh dalam melaksanakan dakwah masih terbatas pada ceramah dan belajar membaca al-Qur'an. Para penyuluh agama Islam belum optimal dalam menggunakan media informasi untuk menunjang metode penyuluhan hingga diharapkan masyarakat dapat memiliki pemahaman mengenai agamanya melalui media informasi yang ditunjukkan melalui amalannya untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain. Yakni dengan penggunaan media informasi oleh penyuluh berupa koran, majalah, radio, televisi dan internet di Kabupaten Melawi dengan dipengaruhi oleh faktor – faktor sumber daya manusia, kondisi geografis, sarana dan prasarana, anggaran dan partisipasi masyarakat Kabupaten Melawi.

Berdasarkan fakta tersebut diatas peneliti tertarik meneliti “Penggunaan Media Informasi Oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan kontribusi atau masukkan akademis dalam pengembangan ilmu administrasi publik khususnya menyangkut penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Melawi, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbang saran pemikiran tentang penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi.

- b. Dengan penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam dalam menyampaikan dakwah diharapkan masyarakat lebih mudah menyerap pemahaman agamanya.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Informasi

Perkembangan komunikasi massa mengalami kemajuan sangat pesat. Kemajuan teknologi tersebut telah mengantarkan umat manusia semakin mudah untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Jarak yang selama ini terasa amat jauh, sekarang sudah terasa dekat sekali. Berbagai informasi dan peristiwa yang terjadi dibelahan dunia dengan ~~secara~~ cepat dapat diketahui oleh manusia pada benua yang lain. Era globalisasi yang ditandai oleh semakin majunya teknologi komunikasi juga disebut dengan era media informasi.

Di samping jarak yang semakin dekat, masyarakat juga semakin banyak mendapatkan pilihan sarana untuk menyerap informasi. Bila pada awalnya masyarakat hanya mendapatkan informasi dari media cetak seperti surat kabar dan majalah, sekarang sarana tersebut semakin banyak dengan munculnya media elektronik, baik audio seperti radio maupun visual seperti televisi. Bahkan komputer telah menjadi media yang cukup ampuh dengan munculnya jaringan internet. Cangara (1998) menyatakan bahwa:

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan (hal. 131).

Menurut situs Wikipedia, Informasi adalah pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Secara Etimologi, informasi berasal dari bahasa Perancis kuno "*informacio*" (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti "garis besar, konsep, ide". Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam "pengetahuan yang dikomunikasikan".

Informasi juga dapat diartikan sebagai data yang telah di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Amir (1999) mengungkapkan bahwa:

Sejarah peradaban manusia sejauh ini dapat dibagi dalam tiga gelombang, Gelombang pertama ditandai oleh penemuan pertanian, gelombang kedua ditandai oleh revolusi industri. Sedangkan gelombang ketiga yang kini sedang memunculkan diri terutama ditandai oleh revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era teknologi tinggi. Berbagai ahli mencoba menggambarkan peradaban baru ini dengan berbagai istilah atau konsep seperti era angkasa, era elektronik dan era informasi (hal. 3).

Salah satu cara mengukur kebutuhan informasi dengan menanyakan langsung kepada responden tentang kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan, serta media yang dipandang paling baik untuk memenuhi kebutuhannya itu.

Jadi informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta perannya dalam masyarakat.

a. Konsep komunikasi

Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Setiap individu pasti ingin mengetahui lingkungan

sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Sebuah definisi singkat dibuat oleh Lasswell (1998:17) bahwa “Cara yang tepat menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Shannon dan Weaver (1949:26) menyatakan “komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi”.

Dilihat dari segi bentuknya, komunikasi dibagi kepada komunikasi persona, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan komunikasi medio. Komunikasi persona terdiri dari intra persona dan interpersona. Komunikasi kelompok misalnya ceramah, diskusi, seminar, dan lain-lain dimana komunikasi berlangsung dalam suatu forum pertemuan. Komunikasi media adalah komunikasi dengan menggunakan media alat seperti telephon, surat, pamflet, poster, spanduk. Sementara komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa atau orang banyak. Media yang digunakan terdiri dari Pers, radio, televisi, film, dan komputer yang menjadi saluran internet.

Dari beberapa pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antar manusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang menyampaikan pesan informasi kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan informasi dan media.

b. Macam-macam Media Informasi

Dalam praktik sehari-hari, komunikasi massa atau komunikasi bermedia juga disebut dengan media cetak dan media elektronik. Disebut dengan media cetak karena media yang digunakan adalah barang cetakan seperti surat kabar dan majalah. Media elektronik mempergunakan alat-alat yang bersifat elektro seperti televisi, radio, dan komputer. Bahkan media elektronik pun dibagi kepada elektronik visual (mengutamakan gambar) seperti televisi dan audio (hanya mendengarkan suara) seperti radio.

1. Media Cetak

Dalam melaksanakan penyuluhan agama, tidak cukup hanya dilaksanakan secara langsung dengan ceramah, khutbah, tabligh dan lain-lain, akan tetapi diperlukan pula sarana lainnya, baik media cetak maupun media elektronika. Menurut Romly (2003:51-52) "Media cetak adalah media yang dihasilkan dari produk mesin percetakan baik berupa buku, majalah, surat kabar, selebaran, folder, brosur, booklet, dan lain-lain". Yang isi dan materinya tentang agama, baik uraian-uraiannya dengan dalil-dalil agama maupun bertema agama atau berupa bahasan dengan tinjauan kacamata agama. Karena agama tidak semata-mata ibadah dalam arti yang sempit, tetapi rangkaian

ibadah kemasyarakatan dengan jangkauan yang luas dengan berbagai segi kehidupan

Penyajian melalui media cetak ini perlu ditampilkan secara menarik baik isi maupun format serta disain, sehingga mendorong minat baca dan rasa ingin tahu. Kupasannya harus segar dan objektif, analisisnya harus tajam ditinjau dari berbagai sudut ilmu dan ditunjang dengan berbagai pengalaman lapangan dan penelitian, sehingga seseorang merasa perlu membacanya dan timbul suatu kepuasan tersendiri di hati setiap pembacanya.

Di samping materi dan penyajiannya, perlu pula diperhatikan hasil produksinya agar bisa terjangkau oleh sasarnya, yaitu pemuda dan remaja dari segala lapisan, dengan berbagai taraf pemikiran dan kemampuan sosial ekonominya. Dalam proses penyajian media cetak ini, alangkah baiknya diikuti sertakan pemuda dan remaja supaya dapat terlibat langsung, sehingga dapat menyajikan materi yang lebih cocok bagi teman-temannya.

Menurut Erendi (1981:46), "Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa modern meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi luas, siaran radio, dan televisi yang ditujukan kepada umum dan film yang dipertunjukan digedung-gedung bioskop". Wright (1989, dalam Moss dan Tubbs (1996:76) berpendapat bahwa "Dalam komunikasi massa khalayak relatif besar, heterogen dan anonim bagi sumber".

Media massa modern lahir akibat adanya kemajuan teknologi dan informasi, sehingga arus informasi meluas ke seluruh dunia. Peristiwa disuatu negara akan segera mempengaruhi perkembangan masyarakat di negara lain.

Dengan kata lain, menurut istilah John Naisbitt dan Patricia Aburdene (1992, dalam Kuswandi 1996:38) menyatakan “Dunia kita menjadi *“global village”* sehingga peran media massa sangat penting dalam pembangunan nasional yakni sebagai agen pembaharu (*Agent of sosial change*) dalam hal membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern”. Amir (1999) mengemukakan bahwa:

Dilihat dari bentuknya, komunikasi dibagi kepada 4 (empat), yakni: (1) Komunikasi persona, (2) komunikasi kelompok, (3) komunikasi massa, dan (4) komunikasi media. Komunikasi persona terdiri dari intra persona dan interpersona. Komunikasi kelompok misalnya ceramah, diskusi, seminar, dan lain-lain di mana komunikasi berlangsung dalam suatu forum pertemuan. Komunikasi media adalah komunikasi dengan menggunakan media alat seperti telepon, surat, pamflet, poster, spanduk. Sementara Komunikasi Massa adalah komunikasi dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa atau orang banyak. Media yang digunakan terdiri dari pers, radio, televisi, film, dan komputer yang menjadi saluran internet (hal. 25)

Didalam sistem sosial fungsi komunikasi massa dapat berupa:

- 1) Informasi, yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita berupa data, gambar, fakta, pesan, opini, dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan berinteraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan.
- 2) Sosialisasi, yaitu penyediaan sumber pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya.
- 3) Motivasi, artinya menjelaskan tujuan terhadap setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya

dan keinginannya dan mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan di kejar.

- 4) Perdebatan dan diskusi artinya menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perdebatan pendapat mengenai masalah publik.
 - 5) Pendidikan, artinya pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
 - 6) Memajukan kebudayaan, artinya penyebaran hasil kebudayaan mendorong kreatifitas dan estetika individu atau kelompok.
 - 7) Hiburan, artinya media massa dijadikan rekreasi dan kesenangan kelompok atau individu.
 - 8) Integrasi, artinya media massa dapat menyediakan kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar individu atau kelompok saling kenal dan mengerti kondisi, menghargai keinginan orang lain.
2. Radio

Media komunikasi lain yang dapat dipergunakan untuk media dakwah antara lain radio. Media ini sangat ampuh untuk keperluan dakwah karena jangkauannya sangat luas dan jauh. Oleh karena itu, pemanfaatannya agar digunakan seoptimal mungkin dengan menyajikan berbagai materi bervariasi, baik dalam bentuk uraian secara lisan semata maupun diberikan variasi ilustrasi kegiatan serta gambar yang diperlukan. Menurut Romly (2003:52-53)

penampilannya dapat pula dilakukan dalam bentuk lain, “ Seperti seni budaya yang bermacam ragam, seperti : film, sandiwara, fragmen, kesenian, musik berorientasi dakwah, disamping pengajian (Al-Qur’an) dan pembahasan materi agama dengan kupasan yang populer”.

Radio mulai dikembangkan oleh Marconi yang mendemonstrasikan pada The New Time, tahun 1901. Radio sendiri digunakan dengan baik disekitar tahun 1920 dan sekarang telah menjadi instrumen sosial yang unik. Kalau media pers sebagai alat komunikasi yang berbentuk lembaran-lembaran tercetak dan terbit teratur, atau masuk pada jenis media yang berbentuk tulisan (*the printed writing*), maka radio sebagai alat komunikasi massa mempunyai bentuk tersendiri.

Radio sebagai media elektronik, dimasukkan kepada komunikasi massa, karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat di dengar oleh orang banyak, sekarang radio masih tetap memainkan perannya sebagai media massa, meskipun televisi dan surat kabar atau majalah mengalami kemajuan pesat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Jadi radio mempunyai kelebihan tersendiri sebab seorang dapat mengikuti sambil tetap melakukan pekerjaannya.

Mc Andrew dan Depari (1998:43) mengungkapkan bahwa “dengan adanya kekuatan yang dimiliki oleh radio siaran tersebut, maka terbukti bahwa radio saat ini mencakup pendengar yang lebih banyak dan menjangkau jarak yang lebih luas bila dibandingkan dengan media-media lainnya”.

Namun demikian, menurut Muthe (1996:32) “ada beberapa tantangan yang dihadapi media radio sehingga dapat digunakan dalam komunikasi pembangunan antara lain: informasi yang berorientasi kota dengan alasan pengadaaan biaya yang mengandalkan iklan yang produknya ada diperkotaan dan pengemasan informasi yang sarat pesan sehingga mengabaikan minat sebagian besar pendengar untuk mendengar hiburan dan informasi”.

Para ahli komunikasi memberi julukan kekuasaan kelima kepada radio karena dibuktikan oleh sejarah yakni ketika menjelang, semasa, dan sesudah perang dunia II, tatkala Jerman, Italia dan Jepang di satu pihak, terlibat dalam perang radio dengan Inggris, Amerika dan Rusia, serta negara-negara lainnya di lain pihak.

Sampai sekarang pun, jika terjadi perebutan kekuasaan di sebuah Negara diantara sekian banyak media massa, yang pertama-tama diincar adalah stasiun radio siaran. Mengapa radio dijuluki kekuasaan kelima? Ada tiga faktor yang mendukung yaitu:

1) Siaran radio bersifat langsung

Bahwa suatu pesan yang akan disiarkan dapat dilakukan tanpa proses yang rumit. Penyampaian pesan propaganda lebih efektif dan efisien melalui radio karena langsung tertuju kerumah-rumah, dan langsung pula dapat disampaikan melalui mikrofon.

2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan

Bagi radio tidak ada jarak waktu, begitu suatu pesan diucapkan oleh seorang penyiar atau orator, pada saat itu juga dapat diterima oleh khalayak.

Bagi radio tiada pula jarak ruang, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju, radio dapat mencapainya, gunung, lembah, padang pasir, ataupun samudra tidak menjadi rintangan. Suatu pesan yang disiarkan dari suatu tempat di suatu negara, dapat sampai seketika di tempat lain, negara lain dan benua lain.

3) Siaran radio memiliki daya tarik

Sebelum pesawat televisi muncul sebagai pelengkap rumah tangga sekitar tahun lima puluh, pada waktu hanya terdapat dua jenis media massa, surat kabar atau majalah dan radio.

3. Televisi

Media televisi menjadi menarik karena selain penyajiannya dengan berbagai variasi, juga agar personal yang tampil mempunyai bobot baik dilihat dari segi keahliannya maupun penampilannya. Sehingga orang tertarik melihat televisi. Dengan demikian, materi yang dibawakan dapat diterima dengan baik, dan si pendengar atau penonton televisi dapat tertarik dan berusaha berbuat baik sesuai dengan anjuran dan pesan-pesan dari media dakwah tersebut.

Televisi sebagai media massa baru lahir pada tahun 1946, ketika khalayak dapat menonton siaran rapat Dewan Keamanan PBB di New York. Dewasa ini, setiap negara telah mempunyai pemancar televisi. Bahkan melalui parabola sebagai sambungan satelit, pemirsa dapat menikmati siaran dari luar negaranya seperti terjadi di Indonesia. Dengan demikian arus berita dan informasi lewat televisi semakin beragam.

Televisi selain menyajikan aspek hiburan, juga menyiarkan berita, yang ada diantaranya bersifat sosial kontrol. Karena itu, televisi sebagai media

massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dirumah tangga masing-masing.

Siaran televisi sebenarnya lebih lengkap daripada radio, sebab radio bersifat auditif yang hanya untuk didengarkan. Televisi bersifat audio visual selain untuk didengarkan, juga untuk dilihat. Meskipun demikian, sampai sekarang televisi belum pernah diberi julukan "kekuasaan keenam" (*the sixth estate*).

Media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh yang merupakan media elektronik bersama dengan radio dan film yang mampu menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi tinggi listrik. Dengan kekuatan televisi dan globalisasi yang semakin menawarkan keseragaman gaya hidup diseluruh planet bumi, maka timbul pula fenomena budaya tandingan.

Kuswandi (1996:65) mengungkapkan bahwa "Televisi dengan mudah menyebabkan penonton kosmopolit, sehingga mempunyai konsep *freedom of information* dan bahkan media televisi sanggup menjauhkan manusia dari kenyataan hidup sehari-hari". Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton. Lyle (2000, dalam Efendi, 1981:111), menyampaikan hasil studinya yang sistematis yang berkaitan dengan pengaruh televisi yang dikatakan tiga azas *displacement effect*, antara lain: "Pertama, azas kesamaan fungsional sesuai dengan yang oleh seorang anak akan dikorbankan. Kegiatan yang memuaskan kebutuhan yang sama seperti televisi dikorbankan, dengan kata lain apabila suatu

kebutuhan dipenuhi baik oleh televisi maupun kegiatan lainnya, maka yang terakhir ini akan diganti oleh televisi. Kedua kegiatan yang diubah, ini menyatakan bahwa jika tidak dipenuhi suatu kebutuhan ia akan dipenuhi oleh sarana yang lain dan yang ketiga adalah kegiatan yang marginal.”

Mar'at (2000, dalam Effendi, 1981:87), menyampaikan hasil studinya yang sistematis yang berkaitan dengan pengaruh televisi yang dikatakan “3 (tiga) azas displacement effect, antara lain; “Pertama, azas kesamaan fungsional sesuai dengan yang oleh seorang anak akan dikorbankan, dengan kata lain apabila suatu kebutuhan yang dipenuhi baik oleh televisi maupun kegiatan lainnya, maka yang terakhir ini diganti oleh televisi. Kedua kegiatan yang diubah, ini menyatakan bahwa jika televisi tidak dipenuhi suatu kebutuhan ia akan dipenuhi oleh sarana yang lain dan yang ketiga adalah kegiatan yang marginal”.

4. Film

Penampilan lain yang sangat menarik ialah film yang pembuatannya memerlukan dana dan waktu yang memadai. Pembuatannya supaya dilakukan oleh para ahli dibidangnya. Karena hasilnya untuk masyarakat, maka perencanaannya harus disusun secara matang dengan menikut sertakan para ulama agar tidak terjadi hal-hal yang berkesan negatif. Dalam pembuatan film diperlukan kesadaran dan ketekunan, karena tidak gampang mencari produsen yang mau melaksanakan dakwah dengan media ini. Untuk itu pendekatan dan motivasi perlu dilaksanakan dengan baik.

Film dimasukkan ke dalam kelompok komunikasi massa. Selain mengandung aspek hiburan, juga memuat pesan edukatif. Namun aspek sosial kontrolnya tidak sekuat pada surat kabar atau majalah serta televisi yang memang menyiarkan berita berdasarkan fakta terjadi. Fakta dalam film ditampilkan secara abstrak, dimana tema cerita bertitik tolak dari fenomena yang terjadi ditengah masyarakat. Bahkan dalam film, cerita dibuat secara imajinatif. Film sebagai alat komunikasi massa baru dimulai pada tahun 1901.

Film yang mempunyai suara baru ditemukan pada tahun 1927. Dari masa ke masa, film mengalami perkembangan, termasuk soal warna yang semula hitam putih sekarang berwarna. Namun sekarang ini film tidak populer disebut komunikasi atau media massa, karena media massa lebih berkonotasi kepada media yang memuat berita yang digarap oleh para reporter atau wartawan. Film lebih banyak dipahami sebagai media hiburan semata yang diputar di bioskop dan televisi.

5. Internet

Internet adalah sejenis media massa yang agak baru. Baru dimanfaatkan di Indonesia pada tahun 1996. Seseorang mempunyai pesawat komputer dapat menyambungkan dengan jaringan komputer lainnya lewat satelit. Menurut Amir (1999: 29) perbedaannya dengan media massa lain adalah “bahwa internet dapat dibuat oleh orang perorang, bukan hanya suatu lembaga yang bergerak dalam penyiaran informasi. Informasi yang dibuat seseorang dapat diketahui oleh orang banyak sepanjang ia mempunyai jaringan”. Karena dapat

diakses oleh publik inilah, maka internet dapat dikategorikan sebagai media massa.

Demikianlah bentuk atau model komunikasi massa yang ada dewasa ini. Masing-masing media massa tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan tersendiri. Namun yang kelihatan sama adalah ciri-ciri dari komunikasi massa tersebut meliputi:

- 1) Komunikasi satu arah, dimana semua media massa tadi dilancarkan oleh sumbernya kepada khalayak ramai tanpa dapat direspon oleh waktu bersamaan sebagaimana terjadi pada komunikasi persona. Antara komunikator dan komunikan tidak dapat merasakan reaksi masing-masing.
- 2) Komunikator pada komunikasi massa melembaga, yakni informasi yang disiarkan bersumber dari suatu institusi atau lembaga, kecuali internet yang dapat disiarkan orang secara pribadi. Sebagai konsekuensi institusi, seorang yang memiliki informasi baru dapat menyiarkan setelah bekerjasama dengan orang lain dalam lembaga tersebut. Seorang wartawan yang telah menulis berita belum serta merta dapat menyiarkannya kepada membacanya tanpa dibantu oleh pekerja lain di redaksi atau percetakan.
- 3) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum, media massa tidak akan menyiarkan informasi yang bersifat khusus seperti pesan yang hanya diperlukan seseorang atau kelompok tertentu. Informasi yang disiarkan adalah informasi yang diperlukan orang banyak.

- 4) Media komunikasi massa menimbulkan keserempakan. Artinya dalam waktu yang bersamaan, masyarakat banyak dapat mengetahui informasi secara serentak, misalnya siaran televisi.
- 5) Komunikasi massa heterogen. Media massa tidak dapat menyiarkan informasi hanya untuk jenis orang tertentu saja. Dengan kata lain pembaca tidak dapat dibatasi untuk orang tertentu. Tetapi ia memberikan porsi untuk semua orang tanpa memandang umur, jenis kelamin, bangsa dan siapa saja yang dapat membaca, mendengar dan menontonnya.

6. Media Visualisasi

Romly (2003:54) mengungkapkan “bahwa media ini merupakan alat untuk menampilkan sesuatu dalam bentuk gambar”. Penampilan yang populer dalam bentuk pameran, dengan cara memberikan informasi tentang berbagai perkembangan dan kemajuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan gambar, foto, lukisan, grafik, maupun gambar tentang teori atau sistem-sistem kegiatan baik organisasi, dakwah, pendidikan, penerangan, kebudayaan pembinaan masyarakat dan lain-lain. Dengan demikian, peranan visualisasi perlu diarahkan untuk keperluan dakwah dalam arti mengajak untuk berbuat baik dan mencegah hal-hal yang buruk, baik bagi perorangan maupun bermasyarakat.

Untuk menyajikan visualisasi khususnya dalam bentuk pameran, perlu adanya perencanaan yang matang tentang apa yang ditampilkan. Dengan demikian bahan dan data perlu dicari dan dikupas sedemikian rupa, sehingga betul-betul menjadi bahan pokok yang menunjang perencanaan tentang apa

yang ditampilkan. Suatu hal yang sangat penting adalah bagaimana menampilkan datanya dengan motif dan bentuk yang menarik dan mudah dilihat/dipahami, sehingga orang terkesan akan apa yang dilihat, yang mencerminkan bahwa sesuatu kegiatan yang merupakan manifestasi kaimanan dan ketaqwaan itu menarik, logis dan membawa rasa aman dan bahagia. Daya tarik ini tidak selalu mudah ditampilkan, oleh karenanya dalam program visualisasi dalam bentuk pameran harus dilengkapi dengan juru penerang pameran, yang memberikan penjelasan mengenai arti dari yang ditampilkan, sehingga mereka lebih memahami dan lebih mengenal lagi apa yang menjadi ide dan gambaran yang divisualkan.

Penampilan visualisasi dalam bentuk pameran ini sudah memasyarakatkan, akan tetapi masih tetap diperlukan persiapan dengan tenaga terampil serta biaya yang cukup besar.

7. Media Elektronik Lainnya

Menurut Ronly (2003:54-55), "Media elektronika disini dimaksudkan alat pengeras suara, megaphone dan lain-lain yang dipergunakan dalam rangka dakwah. Untuk keperluan film dipergunakan proyektor". Alat ini digunakan dengan listrik, baterai atau aki sesuai keperluan situasi dan tempat, sebab tidak seluruh tempat terdapat listrik. Oleh karenanya, alat-alat tersebut harus dipersiapkan untuk berbagai tempat yang keadaannya berlainan.

b. Sarana dan Prasarana

Penyuluh agama Islam adalah bagian unsur didalam organisasi Kementerian Agama merupakan pegawai PNS dan honorer. Pegawai adalah

orang-orang yang bekerja didalam organisasi dan untuk melaksanakan pekerjaannya Sarana dan Prasarana. Penyuluh diperlukan sarana dan prasarana yang baik dan menunjang pekerjaannya.

Menurut Syamsi (1983:4) ” Sarana dan prasarana kantor merupakan hal yang mendukung lancarnya kegiatan kantor”. Sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor pendukung para pegawai dalam bekerja.

Dari pendapat diatas, yang termasuk sarana sebagai penunjang tugas penyuluh untuk bekerja supaya lebih optimal antara lain *infocus, slide, video, dan recorder.*

2. Penyuluh Agama

Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya *Keputusan Menteri Agama nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.* Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk mengganti istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil antara lain dinyatakan, bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional.

Penyuluh agama yang berasal dari PNS sebagaimana yang diatur dalam keputusan Menkowsabngpan No. 54/KP/MK.WASPAN/9/1999, adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan

bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. yang dimaksud dengan bimbingan dan penyuluhan agama adalah “segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dan lingkungan hidupnya”.

Jadi penyuluh agama Islam adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Disamping itu penyuluh agama Islam merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Penyuluh juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Sebagaimana yang diatur dalam keputusan bersama Menteri Agama dan kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999, maka secara tugas bimbingan penyuluh agama mencakup, yaitu:

1. Mengolah data identifikasi wilayah atau kelompok sasaran;
2. Menyusun Rencana kerja Operasional;
3. Menyusun konsep materi tertulis bimbingan atau pengolahan sebagai penyaji;
4. Mendiskusikan konsep materi bimbingan/pengolahan sebagai penyaji
5. Merumuskan materi bimbingan atau penyuluhan;
6. Melaksanakan bimbingan atau penyuluhan melalui tatap muka kepada kelompok binaan khusus;
7. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluh dalam bentuk naskah;
8. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluh dalam bentuk slide;

9. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluh dalam bentuk booklet;
10. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluh dalam rekaman kaset;
11. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluh dalam rekaman video;
12. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan atau penyuluhan melalui radio;
13. Menyusun instrumen pemantauan pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan;
14. Mengumpulkan instrument evaluasi ahir pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan;
15. Mengumpulkan data pemantauan / evaluasi hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan;
16. Menyusun laporan mingguan pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan;
17. Melaksanakan konsultasi secara perorangan;
18. Melaksanakan konsultasi secara kelompok;
19. Menyusun laporan hasil konsultasi perorangan/kelompok;
20. Menyusun konsep juklak/juknis bimbingan atau penyuluhan;
21. Menyiapkan dan mengolah bahan/data/informasi tentang kajian arah kebijaksanaan pengembangan bimbingan atau penyuluhan yang penyempurnaan (hal. 34-35).

Tugas penyuluh tidak semata-mata melaksanakan penyuluhan agama dalam arti sempit berupa pengajian saja, akan tetapi keseluruhan kegiatan penerangan baik berupa bimbingan dan penerangan tentang berbagai program pembangunan. Ia berperan sebagai pembimbing umat dengan rasa tanggung jawab, membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Posisi penyuluh agama Islam ini sangat strategis baik untuk menyampaikan misi keagamaan maupun misi pembangunan. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam. Apalagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas penyuluh agama Islam

semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan ditataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Penyuluh agama sebagai figur juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, sebagai imam dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan serta masalah kenegaraan dalam rangka menyukseskan program pemerintah. Dengan kepemimpinannya, penyuluh agama Islam tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan-ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkan. Keteladanan ini ditanamkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga masyarakat dengan penuh kesadaran dan keikhlasan mengikuti petunjuk dan ajakan pemimpinnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Informasi oleh Penyuluh Agama Islam

Keberhasilan dalam sebuah kegiatan akan banyak ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam melaksanakan tersebut. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam. Raqith (2001) mengungkapkan bahwa:

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan penyuluhan; dalam hal ini tujuan khusus maupun tujuan umum. Tujuan khusus atau tujuan yang dapat terukur, dibuktikan, setelah proses penyuluhan selesai. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pembelajaran yang dikuasai oleh peserta penyuluhan. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai peserta penyuluhan. Sedang tujuan umum biasanya bersifat kualitatif dan hasilnya baru tampak beberapa saat setelah selesai kegiatan (evaluasi sumatif). Untuk mengetahui keefektifan proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh agama; penilaian ini dimaksudkan sebagai fungsi feed back bagi penyuluhan berikutnya. Dengan fungsi ini penyuluh dapat mengetahui berhasil atau tidaknya penyuluhan. Rendahnya hasil penyuluhan tidak semata-mata disebabkan kemampuan peserta penyuluhan dalam menangkap materi, tetapi juga bisa disebabkan

kurang berhasilnya penyuluh menyampaikan penyuluhan. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan penyuluh itu sendiri, dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki uahanya, yaitu pada waktu melakukan penyuluhan berikutnya. Secara komprehensif sebagai pengukur keberhasilan dilihat dari berbagai aspek; misalnya dari aspek peserta, aspek materi, aspek metoda, aspek sarana dan prasarana sekaligus dari aspek penyuluh sendiri (hal. 17).

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000:7), "Lingkungan yang mempengaruhi kinerja organisasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut patut menjadi pertimbangan dalam analisa lingkungan stratejik, khususnya analisis model SWOT". Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isu-isu stratejik organisasi. Dalam kaitannya dengan identifikasi lingkungan dan isu-isu stratejik dalam penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam, maka analisa ini akan diarahkan pada penilaian lingkungan internal dan eksternal disekitar masalah penggunaan media itu sendiri.

a. Sumber Daya Manusia

Kualitas kerja dari suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Demikian pula yang terjadi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dalam hal ini Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi untuk memberikan penyuluhan maksimal pada masyarakat. Perubahan dari suatu periode pada periode berikutnya paling tidak ada peningkatan sumber daya manusia, apalagi berhadapan dengan era globalisasi seperti sekarang ini. Untuk menjawab persoalan yang dihadapi di negara berkembang, sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia yang profesional, terampil, dan berintegritas tinggi.

Pembangunan nasional di negara berkembang sangat tergantung pada sumber daya manusia dengan kualitas yang diharapkan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang harus berani mengutamakan sumber daya manusia sebagai ujung tombak pembangunan, terutama dalam meningkatkan pelayanan publik. Menurut Barthos (2004) penggunaan sumber daya manusia di Indonesia dicirikan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sumber-sumber daya manusia masih menjadi penghambat pertumbuhan perekonomian nasional;
- 2) Terdapat perubahan di dalam sumber pertumbuhan angkatan kerja, yang selama ini berasal dari pertumbuhan angkatan kerja disebabkan oleh meningkatnya partisipasi angkatan kerja manusia;
- 3) Terjadinya perubahan-perubahan yang berarti di dalam komposisi profesi dan kualifikasi tenaga kerja;
- 4) Makin kuatnya pendistribusian tenaga kerja antar daerah, salah satu tugas yang terdapat dalam perekonomian nasional pada tahap sekarang adalah pembukaan daerah-daerah baru yang kaya dengan sumber daya alam di luar pulau Jawa;
- 5) Penggunaan sumber-sumber daya manusia di dalam pembangunan nasional sekarang ini menurut adanya suatu mekanisme yang memberi dorongan ekonomi bagi tenaga kerja untuk bekerja di daerah-daerah dan sektor-sektor yang diperlukan (hal. 23-24).

Persoalan yang sering dihadapi adalah kemampuan memaksimalkan penggunaan media informasi yang banyak dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusia. Apalagi perubahan masyarakat terus mengalami pertumbuhan angkatan kerja, maka sumber daya manusia yang ada harus diberdayakan secara maksimal untuk menjawab persoalan yang terjadi pada masa depan. Semakin bermacam jenis profesi, maka sumber daya manusia dengan tingkat kualifikasi yang diharapkan dapat terpenuhi sesuai dengan standar-standar kebutuhan organisasi.

Peningkatan sumber daya manusia menjadi suatu kewajiban untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sesuai dengan harapan publik sebagai pengguna jasa pelayanan. Upaya yang harus ditempuh melalui peningkatan sumber daya manusia dengan kemampuan penguasaan teknologi untuk mempercepat dan memperlancar pekerjaan. Semua hasil pekerjaan dapat diselesaikan dengan target-target waktu yang diharapkan, menurut Sinungan (2005) sebagai berikut:

Kemajuan teknologi yang berjalan cepat maka harus diimbangi dengan proses yang terus-menerus melalui pengembangan sumber daya manusia, yakni melalui pendidikan dan pengembangan. Dari pendidikan, latihan dan pengembangan tersebut maka antara lain akan menghasilkan tenaga *skill* yang menguasai aspek-aspek teknis dan aspek-aspek manajerial.

1) *Technical skill*

Tenaga kerja yang mempunyai kualifikasi tertentu, terampil dan ahli di bidang teknis.

2) *Managerial skill*

Kemampuan dan keterampilan dalam bidang manajemen tertentu, mampu mengadakan atau melakukan kegiatan-kegiatan analisis kuantitatif dan kualitatif dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi organisasi (hal. 19).

Dalam menjawab persoalan organisasi sangat diperlukan pegawai atau penyuluh yang memiliki kemampuan kerja sesuai dengan kompetensinya, untuk tenaga komunikator yang bersifat operasional diperlukan orang-orang yang mampu mengatasi berbagai persoalan teknis (*technical skill*). Bagi pegawai yang memiliki kemampuan dalam hal-hal teknis juga diarahkan pada kebijakan yang sudah ditentukan oleh individu yang mempunyai kemampuan *managerial skill*.

Berkaca dari perkembangan sumber daya manusia di negara maju, maka sumber daya manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu yang

bertujuan untuk menjawab persoalan kekinian yang sedang dihadapinya. Bilamana organisasi tidak dapat meningkatkan sumber daya manusia yang baik, maka negara dan bangsa tersebut akan ditinggalkan oleh orang asing untuk melakukan transaksi yang menguntungkan bangsa dan negara.

b. Kondisi Geografis

Kondisi geografis pada umumnya berkaitan dengan karakteristik suatu wilayah pemerintah. Indikator untuk melihat tersebut adalah batas wilayah, luas wilayah, jumlah wilayah pemerintahan, dan kondisi topografi wilayah (penggunaan lahan).

Menurut Munir (2002:44) "yang dimaksud dengan analisis kondisi geografis adalah analisis terhadap keadaan suatu wilayah yang dilakukan sebelum proses perencanaan dimulai, dan merupakan bentuk *scanning* serta *skimming* situasi masalah pembangunan disuatu wilayah (sosial, ekonomi, demografi, ekologi, topografi dan politik)". Analisis situasi dilakukan dengan menggunakan analisis masalah, analisis potensi/tujuan, analisis partisipatif. Dalam pengertian yang lain, analisis situasi adalah suatu prakondisi untuk mengidentifikasi ukuran-ukuran yang memungkinkan, yang diarahkan untuk menggambarkan masalah-masalah dan potensi-potensi.

Instrumen yang dapat digunakan dalam melakukan analisis situasi antara lain dengan analisis masalah, analisis tujuan/potensi, dan analisis partisipatif (diuraikan sendiri) serta tabel *framecondition*. Namun penggunaan alat-alat lain masih dimungkinkan selama hal tersebut relevan dengan hasil

yang diharapkan. Jhingan (2000) menyatakan analisis situasi wilayah dilakukan dengan cara :

- 1) Penetapan lokasi wilayah Konsentrasi Pengembangan. Wilayah Konsentrasi Pengembangan adalah suatu wilayah tertentu yang disiapkan oleh pemerintah daerah sebagai lokasi Perencanaan Pengembangan Wilayah Terpadu (PPWT) untuk jangka waktu tertentu dimana berbagai proyek/kegiatan dari berbagai sumber dana akan diarahkan dan dilaksanakan secara terpadu dilokasi tersebut. Penetapan Wilayah Konsentrasi Pengembangan ini harus dilakukan melalui proses analisis situasi wilayah yang mendalam atas dasar RUTR yang sudah disahkan, data pokok, hasil studi/penelitian;
- 2) Penetapan Kelompok Sasaran, setelah lokasi PPWT ditetapkan, selanjutnya ditentukan kelompok-kelompok sasaran (target group) yang akan menerima manfaat langsung hasil-hasil pembangunan;
- 3) Penetapan kebutuhan program. Untuk memecahkan masalah dan menjawab tuntutan-tuntutan yang ada, ditetapkanlah kebutuhan program/proyek. Kebutuhan program/proyek ini bersifat menyeluruh yang didasarkan pada hasil analisis yang mendalam, sehingga program-program yang akan diimplementasikan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat sebagai target group dari program-program tersebut (hal. 78).

Berdasarkan pendapat diatas, analisis situasi dalam penggunaan media informasi oleh penyuluh agama, dilakukan dengan cara penetapan lokasi wilayah dan penetapan kebutuhan program.

c. Anggaran

Menurut Hadiati dan Sukadarto (2001:5), "dalam rangka mencapai sasaran tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara efisien dan optimal, perlu didukung dengan sarana yang memadai agar sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal. Salah satu sarana tersebut adalah anggaran atau budget". Adapun anggaran yang dimaksud Hadiati dan Sukadarto (2001:5) adalah "Suatu daftar atau pernyataan terperinci tentang penerimaan dan pengeluaran dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun". Dengan

keterbatasan anggaran yang tersedia untuk menunjang kegiatan para penyuluh agama, sehingga media informasi sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan penyuluhan belum dapat dilaksanakan secara optimal.

d. Partisipasi masyarakat

Pencapaian keberhasilan penyampaian penyuluhan kepada masyarakat melalui media informasi tak lepas dari bagaimana tanggapan masyarakat melalui komunikasi yang efektif dari penyuluh atau komunikator. Gangguan dan rintangan komunikasi bisa terjadi jika proses penyampaian melalui media informasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan penyuluh dan penerima.

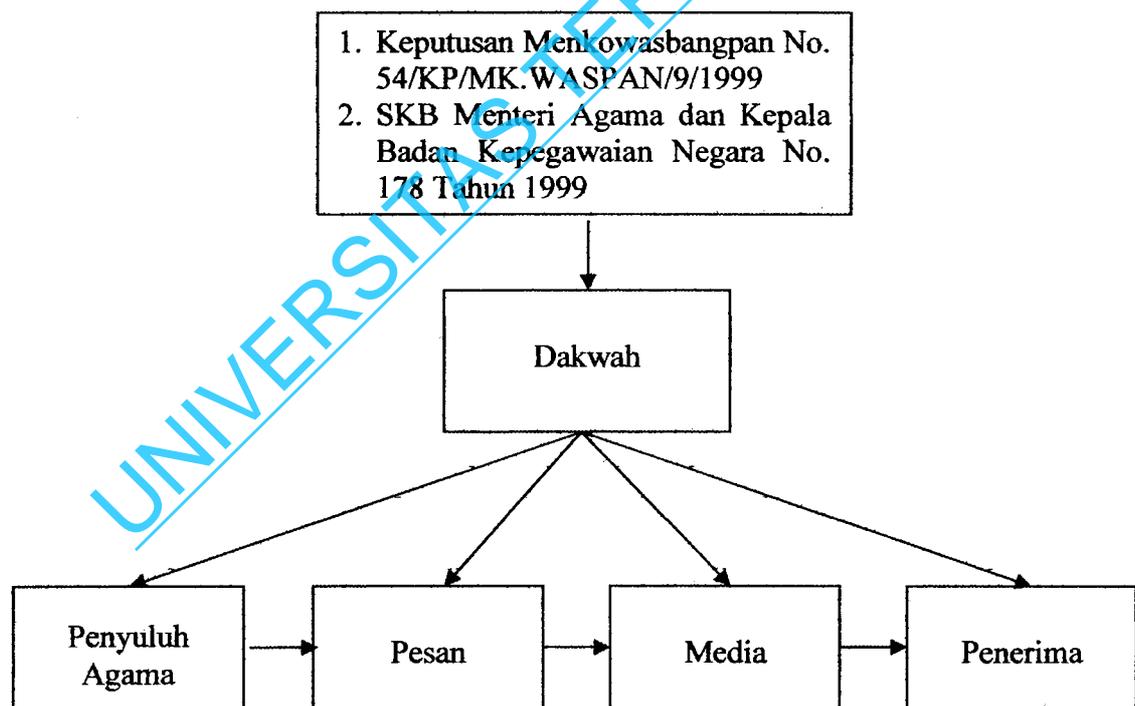
Rintangan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara penyuluh dan masyarakat terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini disebabkan karena gangguan teknis jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui siaran mengalami kerusakan. Misalnya gangguan pada stasiun radio, jaringan telepon, dan jaringan listrik.

Cangara (1998:148) mengatakan “Latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Dalam studi yang pernah dilakukan tentang efektivitas pembaharuan program KKN dipedesaan, ditemukan bahwa mahasiswa KKN cenderung menggunakan kerangka berpikir teoritis, sedangkan penduduk desa cenderung berpikir pada hal-hal yang bersifat praktis”.

Upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting, karena pembangunan itu sendiri bertujuan untuk mensejahterakan manusia lahir dan batin. Dalam hal ini penyuluh agama mempunyai tugas pemerintahan dan pembangunan dibidang peningkatan nilai – nilai moral agama kedalam berbagai kebijaksanaan dan program yang penyebarannya dilakukan melalui berbagai media.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar diatas, salah satu permasalahan yang kerap dihadapi para penyuluh agama Islam, dalam menyampaikan dakwah kepada

masyarakat adalah belum optimalnya penggunaan dan penguasaan media informasi, sehingga pesan dakwah yang disampaikan oleh penyuluh agama Islam belum maksimal.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dengan fokus penelitian ini agar dapat dioperasionalkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluh Agama

Semua peristiwa komunikasi/penyuluhan akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, dalam hal ini dinamakan Penyuluh agama Islam. Penyuluh agama dinamakan juga juru penerang, penyalin pesan bagi masyarakat mengenai prinsip – prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Penyuluh agama Islam juga sebagai tokoh panutan, tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh umat Islam.

2. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses penyuluhan adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata message, content atau informasi.

3. Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari penyuluh ke penerima. Media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antar pribadi panca indera dianggap sebagai media komunikasi. Selain indera manusia, ada juga media informasi seperti telepon, surat, telegram, yang digolongkan sebagai media informasi antar pribadi.

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, di mana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dapat dibedakan atas dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, bulletin, hand out, poster, spanduk dan lain sebagainya. Sedangkan media elektronik antara lain radio, film, televisi, video recording, komputer, elektronik board, audio cassette dan semacamnya.

4. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh penyuluh. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok. Penerima adalah elemen penting dalam proses penyampaian informasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari penyampaian informasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali diperlukan perbaikan, apakah pada sumber yakni penyuluh itu sendiri, pesan atau media.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian tentang penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan keserasian dengan obyek yang diteliti. Menurut Furchan (1992:21), "Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang – orang (subyek) itu sendiri".

Lebih lanjut menurut Arikunto (1993 : 7), “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hendak melakukan penilaian tentang suatu hal dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta serta hubungan antar fakta”.

Dengan dasar tersebut diatas, maka diperlukan suatu rancangan penelitian yang dimaksud sebagai pola yang memberi pengaturan pada latar belakang penelitian, memaparkan dan menjelaskan faktor-faktor sebagaimana adanya, sesuai kondisi yang terjadi dilapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (1983:63), “Metode deskriptif adalah sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Pemilihan metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan/mendeskripsikan mengenai Penggunaan Media Informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi.

B. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informan. Adapun pihak-pihak yang menjadi informan adalah :

1. H. Azharuddin Nawawi, S.Ag selaku Kepala Kantor Kementerian agama Kabupaten Melawi;

2. Sudirman, S.Ag selaku Kepala Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
3. Muhammad Sukarno, S.HI dan Lily Budiarti, S.Sos.I selaku Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Menurut Furchan (1992:136) “Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, saat melakukan penelitian”. Teknik observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu membuat instrumen penelitian atau yang biasa disebut dengan alat penelitian sebagai sarana untuk pengumpulan data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data primer menggunakan pedoman wawancara, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder menggunakan dokumenter, yakni berkaitan dengan dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya

peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan agar dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Melakukan Wawancara

Menurut Arikunto (1993:243), teknik pengumpulan data dengan wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian (informan) adalah “Proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka langsung antara penanya / pewawancara dengan menjawab alat yang digunakan *interview guide* atau panduan wawancara”.

Sedangkan menurut Nawawi (1983:111), “Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Dengan demikian wawancara dapat

diartikan sebagai tanya jawab dalam bentuk pengumpulan data dan bertujuan untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dari para subjek penelitian (responden dan informan kunci) yang dilakukan oleh peneliti secara intensif. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara bebas atau sering pula disebut tak berstruktur, cara ini pada umumnya akan lebih efektif dalam memperoleh informasi yang diinginkan. Dengan wawancara bebas ini, peneliti dapat memodifikasi jalannya wawancara menjadi lebih santai, tidak menakutkan, dan membuat responden ramah dalam memberikan informasi. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi di antara kedua jenis di atas, jika peneliti menggabungkan kedua cara di atas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

a. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam *setting* sosial.

Menurut Meleong (Herdiansyah, 2010) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian:

- 1) Dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya.
- 2) Dokumentasi eksternal, yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya (hal. 146).

D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini ditempuh melalui prosedur dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Langsung. Peneliti mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek yang diteliti yakni penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu membuat instrumen penelitian atau yang biasa disebut dengan alat penelitian sebagai sarana untuk pengumpulan data. Waktu pengamatan dilaksanakan pada saat penyuluh melaksanakan penyuluhan di tempat tugas masing-masing. Lokasi pengamatan yakni di Kecamatan Pinoh Utara dan Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi. Dengan aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Pelaksana kegiatan penyuluhan
2. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan berupa sarana yang dipakai untuk melakukan penyuluhan
3. Orang yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan
4. Proses penyuluhan yang terlaksana
5. Proses komunikasi yang dilakukan oleh para penyuluh dan pendengar/masyarakat.

Dalam kaitannya dengan penyuluh agama Islam khususnya di Kabupaten Melawi yang menyangkut masalah penggunaan media informasi dalam menyampaikan dakwah, peneliti melakukan pengamatan lapangan melihat permasalahan yang mendasar dalam pelaksanaan penyuluhan terutama tentang penggunaan media informasi.

1. Wawancara

Informan kunci (*key informant*) ditujukan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi untuk melakukan cek silang

(*cross check*) antara masalah yang terjadi dari penelitian tersebut dengan kondisi faktual di lapangan. Wawancara dilakukan di ruang kerja Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi yang membawahi para penyuluh agama Islam. Kemudian wawancara juga ditujukan Penyuluh Agama Islam untuk mengumpulkan informasi samapai sejauh mana penggunaan media informasi oleh Penyuluh Agama Islam dan menyampaikan penyuluhan.

2. Dokumentasi, adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen. Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi catatan, buku, serta laporan tertulis yang terkait dengan masalah yang diteliti yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal.

pengumpulan data melalui dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperlukan melalui teknik ini adalah

pengumpulan beberapa catatan-catatan atau laporan-laporan yang berhubungan dengan penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi.

E. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam melakukan analisis data baik data primer maupun data sekunder adalah metode kualitatif. Data yang telah diambil dan dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian di klasifikasikan sesuai ruang lingkup penelitian. Setelah itu setiap data akan diberikan penjelasan dan tahap terahir atau bersamaan dengan uraian data akan dilakukan analisis dengan memberikan diskripsi (pemaparan dan penafsiran data dalam bentuk narasi).

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat, alasan pemilihan lokasi tersebut adalah untuk mengetahui tingkat penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi dalam melaksanakan penyuluhan yang selanjutnya akan dijadikan dasar pemantauan dan evaluasi.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kabupaten Melawi

Kabupaten Melawi terletak di bagian Timur Propinsi Kalimantan Barat di mana posisinya terletak pada $0^{\circ}07'$ - $1^{\circ}21'$ Lintang Selatan serta $111^{\circ}07'$ - $112^{\circ}27'$ Bujur Timur. Secara administratif, batas wilayah Kabupaten Melawi adalah:

- a. Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Dedai, Tempunak, Kecamatan Sungai Tebelian, dan Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat;
- b. Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Tumbang Senamang Kabupaten Kota Waringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah;
- c. Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat;
- d. Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Melawi merupakan wilayah yang berupa perbukitan dengan luas sekitar 8.818,70 km² atau 82,85 persen dari luas Kabupaten Melawi (10.644 km²). Berdasarkan proyeksi sensus penduduk Tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Melawi pada Tahun 2012 adalah sebanyak 187.003 jiwa, yang terdiri dari 95.595 laki-laki dan

91.408 perempuan. Dengan jumlah kecamatan sebanyak 11 kecamatan, 169 desa dan 603 dusun. Sesuai dengan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 135/1213/SJ tanggal 21 Mei 2004 Perihal Pedoman Teknis Pelaksanaan 13 (tiga belas) Undang-Undang tentang pembentukan 24 (dua puluh empat) Kabupaten, di mana Kabupaten Melawi merupakan salah satu dari 24 Kabupaten baru yang dibentuk oleh Pemerintah.

Dasar Pembentukan Kabupaten Melawi adalah Undang-undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Melawi dan Kabupaten Sekadau di Propinsi Kalimantan Barat. Peresmian Kabupaten Melawi bersama-sama 24 (dua puluh empat) Kabupaten lainnya dan 13 (tiga belas) Propinsi dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Januari 2004 di Jakarta.

Pembentukan Kabupaten Melawi tersebut bertujuan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang berkembang di Kabupaten Sintang untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Guna menunjang tugas-tugas pokok pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dimaksud, ditetapkanlah Pejabat Bupati Melawi pertama melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.41-16 tahun 2003 Tentang Pengangkatan Penjabat Bupati Melawi atas nama Drs. A. Suman Kurik, MM, yang dilantik pada tanggal 14 Januari 2004 oleh Gubernur Kalimantan Barat. Untuk pertama kalinya Penjabat Bupati Melawi dibantu oleh 9 (sembilan) orang Pegawai Negeri Sipil berdasarkan Surat Tugas Bupati Sintang nomor: 824/045/BKD-C tanggal 20 Januari 2004.

2. Deskripsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi

a. Sejarah

Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi ditandai dengan dilantikannya Kepala Kantor dan pejabat eselon IV pada tanggal 29 Juni 2006, berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2005 tentang Pembentukan 22 Kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota.

b. Visi

Visi dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi adalah “Terwujudnya masyarakat Kabupaten Melawi yang taat beragama, masyarakat yang cerdas, sehat dan sejahtera lahir dan bathin”.

c. Misi

Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi Nomor 909 tahun 2011, yakni :

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama;
- b. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama;
- c. Meningkatkan pendidikan agama dan keagamaan;
- d. Meningkatkan penyelenggaraan haji;
- e. Meningkatkan tata kelola administrasi pemerintahan yang baik dan berwibawa.

Sesuai dengan PMA tersebut, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi memiliki susunan organisasi dengan Tipologi III Ah, yang terdiri dari :

- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
- 2) Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam;
- 3) Seksi Pendidikan Islam;
- 4) Seksi Bimbingan Masyarakat Katolik;
- 5) Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Kristen;
- 6) Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Buddha;
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional;

3. Susunan Organisasi

a. Kepala Kantor

Kepala Kantor mempunyai tugas sebagai perpanjangan tangan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pembinaan Keagamaan. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Kepala Kantor mempunyai fungsi:

- 1) Pemimpin dan pengkoordinasian bidang kesekretariatan, bidang pengembangan nilai-nilai keagamaan, bidang pembinaan keagamaan masyarakat, bidang pendidikan agama, bidang kerukunan umat beragama, dan bidang hubungan antar lembaga vertikal dan horisontal;
- 2) Penyampaian program kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat;
- 3) Penjabaran kebijakan sesuai bidang tugas dan lingkup Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;

- 4) Pembinaan kegiatan administrasi, kepegawaian, keuangan rumah tangga di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 5) Pembinaan, bimbingan dan pengawasan terhadap staf;
- 6) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas;
- 7) Penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 8) Penyampaian laporan pelaksanaan tugas dan fungsi kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat;
- 9) Pembinaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB);
- 10) Penyampaian program akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 11) Pengawasan melekat;
- 12) Penyampaian hasil analisa jabatan kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat;
- 13) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif sekretariat kepada seluruh satuan kerja dalam lingkungan Kantor yang meliputi unsur program dan keuangan, kepegawaian dan umum. Untuk menyelenggarakan tugas sekretariat mempunyai fungsi:

- 1) Perencanaan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventarisasi kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunana umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumahtanggaan;
- 2) Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi di bidang kepegawaian, keuangan dan inventarisasi kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunana umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumahtanggaan;
- 3) Evaluasi dan pelaporan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventarisasi kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunana umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumahtanggaan;
- 4) Penghimpunan peraturan, ketentuan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas;
- 5) Perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan kesekretariatan yaitu kepegawaian, keuangan, umum dan memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 6) Penelitian dan penelaahan konsep atau naskah dinas serta dokumen lain yang akan diajukan kepada Kepala Kantor;
- 7) Mengkoordinasikan rencana dan program kerja di lingkungan Kementerian Agama Kab. Melawi;

- 8) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan pelaksanaan analisis/pengkajian, penilaian/evaluasi dan penyusunan serta pembinaan di bidang perencanaan dan informasi keagamaan;
- 9) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan pelaksanaan analisis/pengkajian, penilaian/evaluasi dan penyusunan serta pembinaan di bidang organisasi dan tata laksana serta kepegawaian;
- 10) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan pelaksanaan analisis/pengkajian, penilaian/evaluasi dan penyusunan serta pembinaan di bidang keuangan dan IKN;
- 11) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan pelaksanaan analisis/pengkajian, penilaian/evaluasi dan penyusunan serta pembinaan di bidang hukum, hubungan masyarakat dan kerukunan umat beragama;
- 12) Mengkoordinasikan penyiapan bahan dan pelaksanaan analisis/pengkajian, penilaian/evaluasi dan penyusunan serta pembinaan di bidang administrasi perkantoran dan kerumahtanggaan;
- 13) Pelaksanaan bimbingan, mengawasi, mengevaluasi dan memberi petunjuk serta arahan kepada keuangan, kepegawaian dan umum;
- 14) Melakukan urusan ketatausahaan (meneliti dan menelaah serta mengarsipkan surat-surat/naskah dinas yang telah didisposisi oleh Kepala Kantor;
- 15) Membantu menyiapkan/menyusun bahan-bahan data dalam penyelesaian LAKIP Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dan laporan lainnya yang diperlukan pada Sekretariat Kantor;

- 16) Menyelenggarakan penelitian dan verifikasi perlengkapan surat permintaan pembayaran yang diajukan oleh bendahara pengeluaran;
- 17) Menyiapkan surat perintah membayar (SPM) belanja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 18) Menyelenggarakan verifikasi atas penerimaan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 19) Melaksanakan akuntansi dan penyiapan laporan keuangan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 20) Menginventarisasi dan mempelajari semua peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan tugas perencanaan keuangan;
- 21) Mempersiapkan dan melakukan koordinasi, menghimpun dan menyusun rencana strategis (Renstra), Rencana kerja (Renja) dan rencana anggaran satuan kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 22) Pendistribusian dan mengkoordinasikan tugas-tugas dari kepala Kantor kepada para kepala Seksi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 23) Pemberian sarana dan pertimbangan kepada Kepala Kantor baik secara tertulis maupun lisan diminta atau tidak;

c. Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam

Seksi haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam mempunyai tugas melaksanakan pelayanan Bimbingan urusan agama Islam dan penyelenggaraan Haji. Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan tugas Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam di bidang kepenghuluan, pemberdayaan KUA, kemasjidan, penerangan dan penyuluhan agama Islam, kemitraan umat, publikasi dakwah dan hari besar agama Islam, pengembangan seni budaya Islam dan musabaqoh al-Qur'an dan al-Hadis, pemberdayaan zakat dan pemberdayaan wakaf;
- 2) Terlaksananya kegiatan Kepenghuluan, Pemberdayaan KUA, kemasjidan, penerangan dan penyuluhan agama islam, kemitraan umat, publikasi dakwah dan hari besar agama Islam, pengembangan seni budaya Islam dan musabaqoh Al-Qur'an dan Al-hadis, pemberdayaan zakat dan pemberdayaan wakaf;

sementara itu, kegiatan kepenghuluan meliputi:

- 1) Merencanakan kagiatan di bidang kepenghuluan;
- 2) Melakukan pembinaan kepenghuluan;
- 3) Mengumpulkan data kepenghuluan;
- 4) Menganalisi dan mengelolah data dan hasil evaluasi;
- 5) Kepenghuluan Menyiapkan bahan bimbingan dan penyuluhan dibidang kepenghuluan.

Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam membidangi pengembangan keluarga sakinah dan kegiatan ibadah sosial, pengembangan kemitraan umat Islam dan pelayanan bimbingan keluarga melalui BP4.

Pengembangan keluarga sakinah mempunyai tugas:

- 1) Merencanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dibidang keluarga sakinah;

- 2) Membina dan memberdayakan keluarga terbelakang/ pra sakinah;
- 3) Melakukan penyuluhan keluarga sakinah;
- 4) Melakukan pendataan keluarga sakinah dan pra sakinah;
- 5) Melaksanakan lomba keluarga sakinah teladan;

kegiatan ibadah sosial dan pengembangan kemitraan umat Islam mempunyai tugas:

- 1) Merencanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan di bidang ibadah sosial;
- 2) Melaksanakan pengembangan jalinan kemitraan dan ukhuwah Islamiyah;
- 3) Melakukan koordinasi antar instansi yang terkait;
- 4) Melaksanakan analisa terhadap perkembangan agama dan aliran di masyarakat;

Pelayanan bimbingan keluarga melalui BP4 mempunyai tugas:

- 1) Menerima keluhan keluarga dari masyarakat;
- 2) Melakukan panggilan pembinaan BP4;
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembinaan BP4;
- 4) Mengorsep isi bimbingan BP4;
- 5) Membuat berita acara hasil bimbingan;
- 6) Melakukan panggilan II kepada Klien untuk penandatanganan berita acara BP4;
- 7) Mengirim surat berita acara BP4;
- 8) Melaksanakan supervisi administrasi NR ke KUA Kecamatan mempunyai tugas:

- 1) Menuju KUA kecamatan;
- 2) Menyampaikan surat perintah supervisi kepada Kepala KUA;
- 3) Memeriksa dan meneliti kelengkapan dan kebenaran stok NR KUA menetik berita acara supervisi;
- 4) Menyampaikan berita acara kepada Kepala KUA untuk ditandatangani;
- 5) Membubuhkan hasil supervisi di buku supervisi.

Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam membawahi tiga seksi yaitu: Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Bimbingan Masyarakat Islam, dan Penerangan Agama Islam.

Penyelenggaraan Haji dan Umrah mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan tugas penyelenggaraan haji dan umroh di bidang dokumen dan perjalanan haji;
- 2) Membantu dalam pembinaan awal bimbingan manasik haji;
- 3) Membantu dalam pembinaan Karu dan Karom;
- 4) Melakukan kegiatan administrasi dan tata usaha penyuluhan, bimbingan penyelenggaraan haji;
- 5) Menerima data calon jamaah haji estimasi pemberangkatan pada tahun berjalan dari petugas dokumen dan perjalanan haji;
- 6) Mempersiapkan dan melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada calon jamaah haji sesuai dengan data dari petugas dokumen dan perjalanan haji;
- 7) Menyusun program kerja pembinaan manasik haji;

- 8) Menghimpun bahan, data / informasi di bidang penyuluhan dan pendaftaran haji;
- 9) Melakukan inventarisasi peraturan tentang haji;
- 10) Mempelajari juklak dan juknis tentang penyelenggaraan kegiatan haji;
- 11) Menyiapkan bahan konsep bimbingan jamaah dan petugas;
- 12) Mendistribusikan buku-buku panduan kepada calon jamaah haji;
- 13) Menyiapkan bahan bimbingan kepada KBIH.

Penerangan Agama Islam (Penais) mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan tugas di bidang penerangan dan penyuluhan agama Islam;
- 2) Terlaksananya kegiatan penerangan dan penyuluhan agama Islam;
- 3) Membantu kepala kantor di bidang penerangan agama Islam (Penais) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 4) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi dan teknis Penerangan Agama Islam (Penais) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 5) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi dan teknis Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 6) Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

d. Seksi Pendidikan Islam

Seksi Pendidikan Islam mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dibidang pendidikan agama Islam, mempunyai fungsi:

- 1) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan teknis, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di seksi Pendidikan Islam pada Madrasah, TK, SD, SMP, SMA;
- 2) Menyusun program kerja tahunan pada Seksi Pendidikan Islam;
- 3) Membantu Kepala Kantor di Bidang Seksi Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 4) Memimpin pelaksanaan tugas seksi Pendidikan Islam;
- 5) Memberikan bimbingan teknis di bidang pendidikan agama Islam pada RA/TK;
- 6) Memberikan bimbingan teknis di bidang pendidikan agama Islam pada MI/SD;
- 7) Memberikan bimbingan teknis di bidang pendidikan agama Islam pada MTS/SMP;
- 8) Memberikan bimbingan teknis di bidang pendidikan agama Islam pada MA/SMA;
- 9) Mengelola data dan informasi keagamaan pada seksi pendidikan Islam;
- 10) Mengkoordinir pelayanan dan bimbingan pada pendidikan diniyah takmiliah;
- 11) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi dan teknis Penyelenggaraan Pendidikan Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;

- 12) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi dan teknis madrasah/pekapontren/RA/madin Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 13) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi dan teknis guru Pendidikan Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 14) Mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan administrasi sertifikasi guru agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi;
- 15) Mengkoordinir proses izin operasional baru Madin Takmiliiyah;
- 16) Mengkoordinir persiapan bahan pelaksanaan pelayanan dan bimbingan teknis, dan pembinaan di bidang pendidikan diniyah takmiliiyah;
- 17) Mengkoordinir pengelolaan data madrasah diniyah (EMIS);
- 18) Mengkoordinir verifikasi dan validasi madin penerima bantuan (BOSDA);
- 19) Mengkoordinir menerima dan menyalurkan penerima bantuan BOSDA;
- 20) Mengkoordinir proses izin operasional baru Majelis Ta'lim;
- 21) Mengkoordinir pelayanan dan bimbingan pada pendidikan al-qur'an;
- 22) Mengkoordinir pengadministrasian bantuan insentif guru TPQ;
- 23) Mengkoordinir proses izin operasional baru TPQ;
- 24) Mengkoordinir pembangunan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren;

- 25) Mengkoordinir penyiapan bahan pelaksanaan pelayanan, bimbingan teknis dan pembinaan di bidang pengelolaan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren;
- 26) Membantu melaksanakan sebagian tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi di bidang pendidikan keagamaan dan pondok pesantren berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh atasan;
- 27) Melaksanakan pelayanan dan bimbingan kepada pondok pesantren yang meliputi pelayanan pendidikan keagamaan, pendidikan salafiyah, kerja sama kelembagaan dan pengembangan potensi pondok pesantren, pengembangan potensi santri, dan pelayanan pondok pesantren kepada masyarakat;
- 28) Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

e. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan Fungsional mempunyai tugas melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan pertauran perundang-undangan yang berlaku. Kelompok jabatan fungsional terdiri atas sejumlah tenaga fungsional yang terdiri dari dalam bidang keahlian dan kebutuhan, dimana jumlah tenaga fungsional disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Sedangkan jenis dan jenjang jabatan fungsional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional membawahi beberapa jabatan fungsional yaitu Pengawas Sekolah TK/SD/MI dan Penyuluh Agama Islam.

1) Pengawas Sekolah TK/SD/MI

Tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

2) Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam menurut tingkat pendidikan formal dan nonformal (pesantren) para penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlahnya (orang)	Persentase (%)
1.	a. SMU/ PGA / MAN	30	54,66
	b. D1	1	2,32
	c. Sarmud-1	1	2,32
	d. S1	4	18,60
	e. Pesantren	11	22,10
Jumlah		47	100

Sumber: Data Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi Tahun 2012

Data dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penyuluh lulusan pesantren dan yang berpendidikan umum terlihat seimbang. Jumlah penyuluh agama Islam yang berstatus Pegawai Negeri Sipil di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi keadaan 31 Desember 2012 sebanyak 2 (dua) orang yang terdiri dari 1 (satu) penyuluh agama berjenis kelamin pria dan 1 orang penyuluh berjenis kelamin perempuan.

Penyuluh agama Islam adalah unsur pelaksana pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi melalui Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, penyuluh agama Islam mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan di bidang penyuluhan kepada masyarakat. Kedudukan penyuluh agama Islam adalah satuan administrasi/unit kerja pelaksanaan tugas sehari-hari adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang selanjutnya disebut Tingkat Kabupaten/Kota yaitu Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) unit kerjanya adalah seksi Penais/TOS pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bersangkutan. Penyuluh agama Tingkat Kabupaten/Kota mempunyai wilayah tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Agama dan pembangunan melalui bahasa agama pada kelompok sasaran masyarakat yang bersifat antar kecamatan dan instansi dalam lingkungan Kabupaten yang bersangkutan;
- 2) Tingkat Kantor Wilayah Kantor Kementerian Agama Propinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa yang selanjutnya disebut Tingkat Propinsi yaitu Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) unit kerjanya adalah seksi Penais/TOS pada Kanwil Kementerian Agama Propinsi yang bersangkutan. Penyuluh agama tingkat Propinsi mempunyai wilayah tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan kegiatan

bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama pada kelompok sasaran masyarakat yang bersifat antar/lintas Kabupaten dan instansi Tingkat Propinsi yang bersangkutan;

- 3) Tingkat Kementerian yang selanjutnya disebut Tingkat Pusat yaitu Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) unit kerjanya adalah Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimbingan Masyarakat Islam. Penyuluh agama tingkat pusat mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang dan hak secara penuh dalam melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama pada kelompok sasaran masyarakat yang bersifat nasional dan internasional atau instansi pemerintah/swasta tingkat pusat;
- 4) Tingkat Instansi lain yaitu Satuan Administrasi Pangkal (Satminkal) unit kerjanya adalah pada masing-masing instansi penyuluh agama Tingkat Instansi mempunyai tugas, tanggung jawab wewenang dan hak untuk secara penuh dalam melakukan kegiatan penyuluhan agama khusus kepada pegawai/karyawan cabang/perwakilan Kementerian/LPND Tk. Pusat/Daerah dan Pemerintah Daerah Tingkat Propinsi atau Kabupaten serta BUMN dan instansi lain yang memerlukan; Penugasan dan Penetapan lokasi wilayah sasaran kelompok binaan kepada setiap pejabat fungsional penyuluh agama dilakukan.

Penugasan dan Penetapan lokasi wilayah sasaran kelompok binaan kepada setiap pejabat fungsional penyuluh agama dilakukan:

- 1) Pejabat yang berwenang menandatangani surat keputusan penetapan lokasi wilayah tugas:
 - a) Penyuluh agama yang unit kerjanya pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bersangkutan;
 - b) Penyuluh agama yang unit kerjanya pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi adalah Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi yang bersangkutan;
 - c) Penyuluh agama yang penempatannya pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang tidak terdapat struktur seksi Penais Penyelenggara Bimbingan Masyarakat (Bimas) tertentu sesuai typologi Kantor kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bersangkutan adalah Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama yang bersangkutan;
 - d) Penyuluh agama yang ditempatkan pada unit pusat adalah Direktur Penais Ditjen Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam;
 - e) Penyuluh agama yang bertugas pada suatu Kementerian/LPND/Instansi/Pemerintah Daerah adalah oleh Kepala unit Kepegawaian Kementerian/LPND/Instansi/Pemerintah Daerah yang bersangkutan;
- 2) Pengaturan Tugas Penyuluh Agama
 - a) Untuk tahap awal penetapan lokasi wilayah sasaran dan kelompok binaan bagi penyuluh agama dilakukan berdasarkan adanya struktur organisasi seksi Penais/Penyelenggara Bimbingan Masyarakat (Bimas) Agama tertentu sesuai typologi Kantor Kementerian Agama

Kabupaten/Kota yang bersangkutan dengan ratio 1 (satu) orang penyuluh agama melaksanakan pembinaan untuk wilayah kecamatan dengan 20 kelompok binaan;

- b) Bilamana jumlah pejabat fungsional penyuluh agama dapat diberi tugas untuk melakukan pembinaan terhadap beberapa kecamatan yang berdekatan;
- c) Tahap berikutnya adalah penetapan jumlah dan lokasi kelompok sasaran/binaan bagi penyuluh agama pada wilayah kerja penyuluh agama yang bersangkutan dilakukan berdasarkan jumlah tertentu kelompok sasaran/binaan tingkat Propinsi/pusat.

3) Jumlah Kelompok Binaan

Setelah seorang penyuluh agama ditugaskan dalam satu wilayah administrasi pemerintahan tertentu contoh Kabupaten/kota atau kecamatan, maka penyuluh agama yang bersangkutan agar segera melakukan usaha pembentukan kelompok binaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jumlah kelompok binaan setiap penyuluh disesuaikan dengan kondisi wilayah dan jumlah penduduk dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah kelompok binaan setiap penyuluh

NO	JENIS PENYULUH AGAMA	Jumlah Minimal				Ket
		Kelompok Binaan		Volume kegiatan Bimbingan dan Penyuluhan Bulan/Kelompok		
		Padat/Muda h	Jarang/Sul it	Padat/Muda h	Jarang/Sul it	
1.	Penyuluh Agama Kementerian Agama	20	10	4x	2x	

Sumber: Data lapangan diolah, 2012

- b) Jumlah anggota setiap kelompok binaan 15-20 orang
- c) Jenis sasaran kelompok binaan penyuluh agama fungsional diutamakan kepada masyarakat yang belum pernah terjangkau atau belum terbentuk dalam kelompok binaan tetap oleh proses pembinaan penyuluh agama honorer atau juru dakwah/pembimbing agama yang telah ada.
- d) Walaupun pada prinsipnya pelaksanaan tugas pokoknya seorang penyuluh agama harus melakukan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan instansi/lembaga yang terkait dengan penyuluh agama baik fungsional penyuluh lainnya antara lain penyuluh KB, penyuluh pertanian yang berada di lingkungan masing-masing.
- e) Sasaran akhir penugasan seorang penyuluh agama adalah terlaksananya pendidikan masyarakat melalui bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada seluruh masyarakat dalam wilayah binaannya melalui pembentukan

kelompok binaan tetap dengan program pembinaan yang terarah dan sistematis.

- f) Setiap pejabat fungsional penyuluh agama agar dapat berperan aktif menggerakkan kegiatan organisasi/lembaga dakwah yang ada diwilayah kerjanya masing-masing dan organisasi semi resmi seperti BP.4, LPTQ, P2A dan lain-lain.

Untuk keperluan penentuan kelompok sasaran Penyuluh Agama dapat melakukan:

- 1) Pelaksanaan evaluasi dan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi;
- 2) Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di bidang Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
- 3) Penyusunan penetapan kinerja di Bidang Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
- 4) Menyusun analisis jabatan;
- 5) Penyusunan pengawasan melekat;
- 6) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Profil Tenaga Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap informan, dalam hal ini adalah Penyuluh Agama Islam dan studi dokumen yang terdapat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dapat dideskripsikan pembahasan data

sebagai berikut. Jumlah Penyuluh Agama Islam yang terdapat di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi sebanyak 47 orang. Sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Penyuluh Agama Islam Fungsional Tahun 2013

No	Nama	NIP	Pangkat/Golongan	Pengangkatan	Tempat Tugas
1	Muhammad Sukarno, S.HI	198311262011009	III/a	1 - 1 - 2011	KUA Kec. Pinoh Utara
2	Lili Budiwati, S.Sos.I	198110172011014	III/a	1 - 1 - 2011	KUA Kec. Belimbing

Sumber: Data Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi Tahun 2012

Tabel 4.4 Data Penyuluh Agama Islam Non PNS Tahun 2013

NO	NAMA PENYULUH	PENDIDIKAN	JENIS BINAAN
1	Nur Asiyah	MA	TPQ At-Tholibin Ds. Sidomulyo Kec. Nanga Pinoh
2	Sri Sumarni	S1	MT Mudzakirin Desa Paal Kec. Nanga Pinoh
3	Nono Sutrisno	Pesantren	TPQ Darul Falah KKLK Tanj. Sari Kec. Nanga Pinoh
4	H. Noerdin HS	SMA	MT, TPQ Nurul Huda Sidomulyo Kec. Nanga Pinoh
5	Joko Supeno	D3	Pembimbing Hafidzil Al Quran Kec. Nanga Pinoh
6	Fatimah Syahbudin	MTs	MT, Nurul Huda Kec. Nanga Pinoh
7	Murtadho	MA	Pondok Pesantren Riyadus Sholihin Kec. Nanga Pinoh
8	Sohaini	MA	TPQ Masjid Nurul Iman Kec. Nanga Pinoh
9	Sayuti Dimiyati	PGA	MT Nurul Ikhsan KKLK Tanj. Sari Kec. Nanga Pinoh
10	H. Syafri Nasution	D2	Penyuluh Agama Islam Kec. Nanga Pinoh
11	Kartika Sari Astuti, SH	S1	Pembina BKMT Kabupaten Melawi
12	Wahyu Marini	SLTA	MT. Al-Muhsinin Ds. Kenual Kec. Nanga Pinoh

13	Sri Winingsih	SMA	TPQ Al-Mubarak Desa Kenual Kec. Nanga Pinoh
14	M. Yusuf	S1	TPQ Baiturrahman Ds. Tekelak Kec. Pinoh Utara
15	Asmidi	D2	TPQ Ds. Nanga Man Kec. Pinoh Utara
16	Idhaj Khilid	D2	TPQ Al-Muttaqin Ds. Tj. Arak Kec. Pinoh Utara
17	Turman	SI	TPQ Masjid Baiturrahman Kec. Pinoh Selatan
18	Mujahidun AR	Pesantren	Madin At Tholabah Ds. Landau Garong Kec. Pinoh Selatan
19	Amal Gono	S1	TPQ Hayatul Muslimin Dsn. Sui Jaya Ds. Senempak Kec. Pinoh Selatan
20	Mahsun	SMA	MT, TPQ Dsn Landau Siling Kec. Sayan
21	Muhammad Husni Tamrin	SMA	TPQ Nurul Ikhlas Ds. Sayan Jaya Kec. Sayan
22	Zulli Yanti, S.Pd.I	S1	TPQ Jannatunna'im DesaLingkar indah Kec. Sayan
23	Muhammad Khusyaeri	MA	TPQ Al-Ikhlas Kec. Sayan
24	Taufik Hidayat	SMA	MT, TPQ Desa Suka Maju Kec. Tanah Pinoh
25	Jafarudin	MA	MT, TPQ Desa Batu Begigi Kec. Tanah Pinoh
26	Salim	SLTA	TPQ Al-Muttaqin Ds. Madong Raya Kec. Tanah Pinoh
27	Husen	Pontren	MADIN Al-Ikhlas Kota Baru Kec. Tanah Pinoh
28	Martajudin	SMP	TPQ Al-Muhajirin Ds. Ganjang Kec. Tanah Pinoh Barat
29	Hamdan MZ	MA	TPQ Al-Falah Ke. Tanah Pinoh Barat
30	Kanida	MA	Guru TPQ Kec. Tanah Pinoh Barat
31	Irpandi	SLTA	Penyuluh Agama Islam Kec. Sokan
32	Alamsyah	SLTP	Guru TPQ, MT Kec. Sokan
33	Habidinsyah	SLTA	Penyuluh Agama Islam Kec. Sokan
34	Hamsini	MA	Guru TPQ Ds. Melana Kec. Sokan
35	Siti Hadijah	SMA	Guru TPQ Darul Khair Ds.Pelempai Jaya Kec. Ella Hilir

36	Mansyur	MA	MT, dan Guru TPQ al-Azhar Kec. Ella Hilir
37	Halimin, A.Ma	D2	MT. Jannatul Firdaus Kec. Ela Hilir
38	Utat Amri	D2	TPQ Al Huda Masjid Kec. Menukung
39	Hamidsyah	SMP	MT. Al Huda Kec. Menukung
40	Sumarlin	SMA	Guru TPQ Al-Jihad Menukung Kota Kec. Menukung
41	Idris	SLTA	TPQ Masjid Baitul Rahim Kec. Belimbing
42	Riyadi	MA	Penyuluh Agama Islam Ds. Laman Bukit Kec. Belimbing
43	Muhammad Syamsul Huda	MA	TPQ Masjid Ds. Batu Nanta Kec. Belimbing
44	Hasan Ashari	SLTA	Penyuluh Agama Islam Ds. Guhang Kec. Belimbing
45	Misbah	MA	Penyuluh Agama Islam Ds. Junjung Permai Kec Belimbing

Sumber: Data Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi Tahun 2012

Dari jumlah tersebut, hanya ada dua (2) orang tenaga Penyuluh Agama Islam yang diangkat secara resmi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Empat puluh lima (45) tenaga penyuluh lainnya adalah tenaga honorer yang ditunjuk oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Tugas honorer di fokuskan pada membantu pembuatan laporan tentang kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan setiap minggu di masing-masing kecamatan.

Sehubungan dengan tenaga Penyuluh Agama Islam yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin Nawawi, S.Ag mengatakan :

Usulan tenaga Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat baru teralisasi tahun 2011. Itupun hanya dua tenaga penyuluh berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Keterbatasan jumlah penyuluh Agama Islam yang berstatus Pegawai Negeri Sipil yang hanya berjumlah 2 (dua), tidak sebanding dengan luas geografis Kabupaten Melawi terdiri dari 11 Kecamatan. Sehubungan dengan keterbatasan Penyuluh PNS, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin Nawawi, S.Ag mengatakan:

Pengangkatan penyuluh Agama Islam Non PNS merujuk pada anggaran yang ada, sangat perlu dilakukan untuk mengatasi kurangnya tenaga penyuluh, sehingga pemerataan pembinaan keagamaan dapat tercapai.

Sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Melawi yang sangat terbatas menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan kualifikasi pendidikan. Orang-orang yang memiliki kemampuan agama yang lebih lebih diutamakan dengan latar belakang pendidikan yang terbatas.

Penyuluh agama Islam tersebar pada masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa daerah atau desa binaan. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.5 Desa Binaan Penyuluh Agama Islam

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penyuluh	Jumlah Desa Binaan	Nama Desa
1.	Nanga Pinoh	13	17	1. Tanjung Niaga 2. Paal 3. Sidomulyo 4. Kelakik 5. Tanjung Lay 6. Tanjung Tengang 7. Tanjung Sari 8. Labay Mandiri 9. Tembawang Panjang 10. Semadin Lengkog 11. Nanga Kebebu 12. Nusa Pandau 13. Tebing Karang 14. Nanga Kayan 15. Baru 16. Kenual 17. Poring

2.	Pinoh Utara	3	19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sungai Pinang 2. Engkurai 3. Nanga Man 4. Tanjung Paoh 5. Manding 6. Tekelak 7. Tengkejau 8. Nanga Belimbing 9. Kompas Raya 10. Melawi Kiri Hilir 11. Melamut Bersatu 12. Suka Damai 13. Senibung 14. Sungai Raya 15. Netai Panjang 16. Merpak 17. Merah Arai 18. Tanjung Arak 19. Kayan Kemapau
3.	Pinoh Selatan	3	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manggala 2. Landau Tubun 3. Landau Garong 4. Senempak 5. Nanga Kelawai 6. Nanga Pintas 7. Sungai Bakah 8. Mandau Baru 9. Nyanggai 10. Bina Jaya 11. Bayur Raya 12. Pelinggang
4.	Belimbing	5	9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Labang 2. Menunuk 3. Pemuar 4. Batu Buil 5. Batu Ampar 6. Laman Bukit 7. Batu Nanta 8. Guhung 9. Belonsat
5.	Belimbing Hulu		7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beloyang 2. Nanga Kebrak 3. Nanga Raya 4. Tiong Keranjik 5. Junjung Permai 6. Piawas/Entibab 7. Kayu Bunga

6.	Sayan	4	18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanga Sayan 2. Siling Permai 3. Sayan Jaya 4. Lingkar Indah 5. Karang Purun 6. Berobai Permai 7. Nanga Pak 8. Pekawai 9. Nanga Raku 10. Madya Raya 11. Nanga Kompi 12. Landau sadak 13. Nanga Mancur 14. Tumbak Raya 15. Mekar pelita 16. Meta Bersatu 17. Nanga Kasai 18. Bora
7.	Tanah Pinoh	4	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bina Jaya 2. Bina Karya 3. Batu Begigi 4. Pelita Kenaya 5. Suka Maju 6. Tanjung Beringin Raya 7. Maris Permai 8. Loka Jaya 9. Keranjik 10. Madong Raya 11. Bata Luar 12. Tanjung Gunung
8.	Tanah Pinoh Barat	3	10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ulak Muid 2. Lintah Taum 3. Laja 4. Harapan Jaya 5. Keluas Hulu 6. Pelita Jaya 7. Bukit Raya 8. Durian Jaya 9. Togan Baru 10. Ganjang
9.	Sokan	4	18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nanga Sokan 2. Tanjung Sokan 3. Muara Tanjung 4. Sepakat 5. Melana 6. Nanga Potai 7. Nanga Betangai

				8. Nanga Tangkit 9. Gelata 10. Landau Kabu 11. Libas 12. Nanga Ora 13. Penyengkuang 14. Sijau 15. Keluing Taja 16. Telaga Raya 17. Tanjung Mahung 18. Teluk Pongkal
10.	Ella Hilir	3	19	1. Nanga Ella Hilir 2. Lengkong Nyadom 3. Nanga Nuak 4. Nanga Kalan 5. Nanga Nyuruh 6. Nanga Kempangai 7. Karang Kora 8. Penyuguk 9. Pelempai Jaya 10. Sungai Mentoba 11. Natai Compa 12. Domet Permai 13. Nyangau 14. Popai 15. Bembam 16. Prm. Nyuruh 17. Sungai Labuk 18. Jabai
11.	Menukung	3	19	1. Menukung Kota 2. Batu Badak 3. Lihai 4. Ella Hulu 5. Nanga Keruap 6. Tanjung Beringin 7. Pelaik Keruap 8. Oyah 9. Landau Leban 10. Batas nangka 11. Sungai Sampuk 12. Melona 13. Batu Onap 14. Mawang Mentatai 15. Nusa Poring 16. Laman Mumbung 17. Sungai Sampak 18. Nanga Siyai

Sumber: Data lapangan diolah, 2012

Dari tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Melawi, hanya ada dua Kecamatan yang memiliki penyuluh agama berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam penelitian ini hanya diambil 2 tenaga penyuluh sebagai informan karena mereka yang memiliki tugas utama sebagai tenaga Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Dengan 2 (dua) orang Penyuluh Agama Islam ini sudah dapat mempresentasikan informasi yang berkaitan penggunaan media informasi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi.

Untuk lebih mengetahui keadaan para penyuluh di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi akan dideskripsikan profil dan wilayah binaan para Penyuluh Agama Islam tersebut. Dalam hal ini hanya difokuskan pada dua penyuluh agama yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi yaitu yang berada di Kecamatan Pinoh Utara dan Kecamatan Belimbing.

5. Deskripsi Penyuluh Agama Islam di Wilayah Kecamatan Pinoh Utara Kabupaten Melawi

Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Pinoh Utara mulai berjalan sejak tahun 2011 berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tahun 2012 bertambah satu orang tenaga Penyuluh Agama Islam honorer. Tahun 2013 bertambah 1 (satu) lagi tenaga Penyuluh Agama Islam Honorer. Jadi jumlah tenaga Penyuluh Agama Islam saat ini di Kecamatan Pinoh Utara menjadi 3 orang. Dua orang Penyuluh Agama Islam tenaga honorer adalah diangkat dari warga setempat yang memiliki kemampuan di bidang agama Islam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Pinoh Utara Muhammad Sukarno, S.HI :

Tenaga honorer Penyuluh Agama Islam yang ada diangkat oleh Kementerian Agama di Kabupaten Melawi adalah masyarakat sekitar yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang agama untuk membantu Kementerian Agama dalam administrasi. Selain itu mereka memiliki tugas membina kegiatan TPQ.

Kecamatan Pinoh Utara terdiri dari 19 desa, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.6 Desa di Kecamatan Pinoh Utara

No	Nama Desa	Keterangan
1	Sungai Pinang	Muslim
2	Engkurai	Non muslim
3	Nanga Man	Muslim
4	Tanjung Paoh	Muslim
5	Manding	Non muslim
6	Tekelak	Muslim
7	Tengkajau	Non muslim
8	Nanga Belimbing	Muslim
9	Kompas Raya	Muslim
10	Melawi Kiri Hilir	Muslim
11	Melamut Bersatu	Muslim
12	Suka Damai	Muslim
13	Senibung	Non muslim
14	Sungai Raya	Non muslim
15	Natai Panjang	Non muslim
16	Merpak	Muslim
17	Merah Arai	Non muslim
18	Tanjung Arak	Muslim
19	Kayan Kemapau	Muslim

Sumber: Data Bimbingan Masyarakat Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi Tahun 2012

Dari 19 desa tersebut yang masuk dalam wilayah binaan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Pinoh Utara hanya 12 (dua belas) desa. Dua belas desa tersebut masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Namun demikian ada 1 (satu) desa yaitu Desa Merpak yang masyarakat muslimnya hanya 1 RT saja. Jarak tempuh ke desa tersebut juga sangat jauh. Sebagaimana penjelasan dari Penyuluh Agama Islam Muhammad Sukarno, S.HI :

Di Desa Merpak, satu RT adalah masyarakat muslim yang masih tergolong muallaf. Jumlah masyarakat tersebut sebanyak 19 kepala keluarga. Mereka pada kategori muallaf. Untuk mencapai Desa Merpak dapat ditempuh menggunakan jalur darat yang dapat ditempuh hingga 11 jam. Jika ditempuh dengan jalur air maka biayanya mencapai Rp 100.000 untuk biaya speedboat dan ongkos ojek.

Desa-desa yang masih mudah dijangkau sebanyak 3 (tiga) desa. Sementara desa lainya kategori jauh. Untuk daerah yang jauh, kegiatan penyuluhan Agama Islam hanya diselenggarakan berdasarkan jadwal yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Kegiatan tersebut biasanya pada hari-hari besar Islam. Selain itu juga penyuluh akan datang jika ada masyarakat yang membutuhkan mereka untuk datang mengisi acara peringatan hari besar. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Pinoh Utara Muhammad Sukarno, S.HI :

Desa yang dapat dibina secara rutin ada 3 desa yaitu Desa, Tekelak, Desa Melawi Kiri Hilir, dan Desa Kompas Raya. Sembilan desa lainnya hanya dikunjungi jika ada jadwal keagamaan dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi, misalnya pada kegiatan Hari Besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, atau peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW baru desa tersebut dikunjungi. Kunjungan lain jika desa mengundang Penyuluh Agama Islam untuk mengisi kegiatan keagamaan di desa tersebut.

Sejauh ini belum ada fasilitas yang dapat digunakan oleh penyuluh dalam rangka kegiatan penyuluhan agama Islam ke desa binaan. Di Kementerian Agama Kabupaten Melawi hanya ada 1 unit laptop yang dapat digunakan. Penggunaan ini tidak efisien karena harus bergantian. Dari Pemerintah Daerah sendiri belum ada bantuan yang terkait dengan kegiatan para penyuluh agama. Para penyuluh agama sudah mengusulkan tentang penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para penyuluh, namun sampai saat ini belum ada terealisasi.

Dengan kondisi tersebut, para penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan penyuluhan selama ini hanya menggunakan metode ceramah. Pernah sekali waktu penyuluh menggunakan media lembaran artikel yang dibagikan kepada para warga yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh penyuluh. Namun hal ini tidak selalu digunakan.

Sebagaimana Muhammad Sukarno, S.HI mengatakan bahwa:

Saya menyampaikan materi penyuluhan agama menggunakan metode ceramah. Belum pernah menggunakan lainnya. Satu kali pernah dalam penyuluhan saya, peserta saya berikan tulisan terkait dengan materi yang akan saya sampaikan itu dalam bentuk lembaran kertas.

Kendala dari para penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi khususnya di Kecamatan Pinoh Utara adalah jarak tempuh ke desa-desa binaan yang terlalu jauh dan sulit. Selain itu biaya yang besar. Sementara biaya yang digunakan tidak terfasilitasi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi.

Satu tenaga penyuluh agama Islam yang berstatus Pegawai Negeri Sipil memiliki latar belakang ilmu syariah. Pendidikan ini tidak sesuai bidang tugasnya

sebagai penyuluh agama Islam. Dua tenaga honorer yang diangkat juga tidak memiliki kemampuan sebagai penyuluh yang sebenarnya. Maka tugas penyuluh honorer tersebut hanya membantu penyuluh utama dalam kegiatan administrasi atau penyuluhan yang bersifat ringan, misalnya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Penggunaan media informasi dirasakan penting dalam membantu penyuluhan, sebagaimana disampaikan Muhammad Sukarno, S.HI :

Media informasi sangat diperlukan, karena apabila penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media informasi, maka sasaran dan ruang lingkup penyuluhan akan lebih luas jangkauannya.

Tugas pokok dari Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi yang utama adalah mengadakan bimbingan keagamaan, pembangunan, pengajian Majelis Taklim (MT), TPQ, kegiatan Remaja Masjid, Karang Taruna dan Pramuka. Kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan adalah kegiatan Majelis Taklim (MT) dan TPQ. Kegiatan Majelis Taklim (MT) yang sudah berjalan ada di 3 (tiga) desa yaitu Desa Tekelak, Desa Melawi Kiri Hilir dan Desa Kompas Raya. Kegiatan Majelis Taklim (MT) ini dilaksanakan setiap minggu 1 (satu) kali. Kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dilaksanakan dari Senin sampai Sabtu di dua tempat (desa) yaitu Desa Tekelak dan Desa Kompas Raya.

6. Deskripsi Penyuluh Agama Islam di Wilayah Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi

Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Belimbing mulai berjalan sejak tahun 2011 berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Tahun 2013 jumlah tenaga

Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Pinoh Utara menjadi 4 (empat) orang. Tiga orang Penyuluh Agama Islam tenaga honorer adalah diangkat dari warga setempat yang memiliki kemampuan di bidang agama Islam.

Kecamatan Pinoh Utara terdiri dari 19 Desa, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4.7 Desa di Kecamatan Belimbing

No	Nama Desa	Keterangan
1	Pemuar	Mayoritas
2	Batu Buil	Mayoritas
3	Batu Ampar	Mayoritas
4	Guhung	Mayoritas
5	Labang	Mayoritas
6	Nanga Menunuk	Mayoritas
7	Batu Nanta	Mayoritas
8	Laman Bukit	Mayoritas
9	Belonsat	Mayoritas

Sumber : Data Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi

Dari 9 (sembilan) desa tersebut, 7 (tujuh) desa yaitu Desa Labang, Desa Menunuk, Desa Pemuar, Desa Batu Ampar, Desa Batu Buil, Desa batu Nanta, dan Desa Guhung, pernah didatangi dalam kegiatan penyuluhan agama Islam. Ada 2 (dua) desa yang masuk wilayah Belimbing Hulu yaitu Desa Tiong Keranji, dan Desa Bloyang. pernah juga didatangi dalam kegiatan penyuluhan agama Islam karena desa-desa tersebut dekat dengan Kecamatan Belimbing. Desa-desa tersebut mayoritas masyarakatnya banyak beragama Islam.

Desa-desa yang masih mudah dijangkau sebanyak 3 (tiga) desa. Sementara desa lainya kategori jauh. Untuk daerah yang jauh, kegiatan penyuluhan Agama Islam hanya diselenggarakan berdasarkan jadwal yang dikeluarkan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi. Kegiatan tersebut biasanya pada hari-hari besar Islam. Selain itu juga penyuluh akan datang jika ada masyarakat yang membutuhkan mereka untuk datang mengisi acara peringatan hari besar.

Sebagaimana Penyuluh Agama Islam Kecamatan Belimbing Lily Budiarti, S.Sos.I mengatakan bahwa :

Sebagai perempuan yang menjadi tenaga Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Belimbing, saya hanya bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan agama Islam secara rutin di tiga desa yaitu Desa Pemuar, Desa Batu Buil dan Desa Menunuk. Saya tidak berani mengambil resiko untuk desa-desa yang jauh dari Kecamatan Belimbing.

Sejauh ini belum ada fasilitas yang dapat digunakan oleh penyuluh dalam rangka kegiatan penyuluhan agama Islam ke desa binaan. Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi hanya ada 1 (satu) unit laptop, 1 unit infocus/proyektor, dan 1 unit pengeras suara yang dapat digunakan. Penggunaan ini tidak optimal karena harus bergantian. Dari pemerintah daerah Kabupaten Melawi sendiri belum ada bantuan yang terkait dengan kegiatan para penyuluh agama. Para penyuluh agama sudah mengusulkan tentang penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh para penyuluh, namun sampai saat ini belum ada terealisasi.

Dengan kondisi tersebut, para penyuluh Agama Islam dalam menyampaikan penyuluhan selama ini hanya menggunakan metode ceramah.

Pernah sekali waktu penyuluh menggunakan media infocus/proyektor untuk menyampaikan materi yang terkait dengan materi yang akan disampaikan oleh penyuluh. Namun hal ini tidak selalu digunakan dikarenakan tidak semua tempat penyuluhan terdapat listrik.

Kendala dari para penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi khususnya di Kecamatan Pinoh Utara adalah jarak tempuh ke desa-desa binaan yang terlalu jauh dan sulit, selain itu biaya yang besar. Sementara biaya yang digunakan tidak terfasilitasi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi.

Satu tenaga Penyuluh Agama Islam yang berstatus Pegawai Negeri Sipil memiliki latar belakang ilmu sosial. Pendidikan ini tidak sesuai bidang tugasnya sebagai Penyuluh Agama Islam. Dua tenaga honorer yang diangkat juga tidak memiliki kemampuan sebagai penyuluh yang sebenarnya. Maka tugas penyuluh honorer tersebut hanya membantu penyuluh utama dalam kegiatan administrasi atau penyuluhan yang bersifat ringan, misalnya kegiatan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).

Tugas pokok dari Penyuluh Agama Islam di Kementerian Agama Islam Kabupaten Melawi yang utama adalah mengadakan bimbingan keagamaan, pembangunan, pengajian Majelis Taklim (MT), TPQ. Kegiatan yang sudah rutin dilaksanakan adalah kegiatan Majelis Taklim (MT) dan TPQ. Kegiatan Majelis Taklim (MT) ini dilaksanakan setiap minggu 2 kali yaitu hari jumat dan sabtu. Kegiatan TPQ dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari kamis.

B. Penggunaan Media Informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi.

Media informasi sangat penting digunakan sebagai alat dan sarana dalam mendukung suatu kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat difasilitasi dengan media informasi adalah kegiatan penyuluhan agama Islam. Tujuan dari penggunaan media informasi adalah untuk membantu mempermudah penyampaian informasi dan memunculkan daya tarik bagi khalayaknya.

Media informasi dalam hal ini antara lain (1) surat kabar (koran/majalah), (2) radio, (3) televisi, (4) film, (5) infocus/slide, (6) video, dan (7) recorder. Media-media informasi tersebut bisa digunakan dalam rangka memberikan penyuluhan agama. Di Kabupaten Melawi para penyuluh agama, belum dibekali secara mendalam pengetahuan melalui pelatihan untuk dapat menggunakan berbagai media informasi. Lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Surat Kabar (koran/majalah)

Surat kabar boleh dikatakan sebagai media tertua sebelum radio dan televisi. Surat kabar memiliki keterbatasan karena hanya bisa dinikmati oleh mereka yang bisa membaca serta lebih banyak disenangi oleh orang tua daripada kaum remaja dan anak-anak.

Salah satu kelebihan surat kabar ialah mampu memberikan informasi lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Surat kabar dapat dibedakan atas dua macam, yakni surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari baik dalam bentuk edisi pagi maupun edisi sore,

sedangkan surat kabar mingguan ialah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Dalam melaksanakan penyuluhan agama, tidak cukup hanya dilaksanakan secara langsung dengan ceramah, khutbah, tabligh dan lain-lain, akan tetapi diperlukan pula media lainnya, baik media cetak maupun media elektronika. Media cetak adalah media yang dihasilkan dari produk mesin percetakan baik berupa buku, majalah, surat kabar, selebaran, folder, brosur, booklet, dan lain-lain. Yang isi dan materinya tentang agama, baik uraian-uraiannya dengan dalil-dalil agama maupun bertema agama atau berupa bahasan dengan tinjauan kacamata agama. Karena agama tidak semata-mata ibadah dalam arti yang sempit, tetapi rangkaian ibadah kemasyarakatan dengan jangkauan yang luas dengan berbagai segi kehidupan.

Upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers (surat kabar) sebagai medium penyampaian pesan-pesan dakwah bukan saja sesuatu yang boleh, melainkan harus. Penyajian melalui media cetak ini perlu ditampilkan secara menarik baik isi maupun format serta disain, sehingga mendorong minat baca dan rasa ingin tahu. Kupasannya harus segar dan objektif, analisisnya harus tajam ditinjau dari berbagai sudut ilmu dan ditunjang dengan berbagai pengalaman lapangan dan penelitian, sehingga seseorang merasa perlu membacanya dan timbul suatu kepuasan tersendiri di hati setiap pembacanya.

Di samping materi dan penyajiannya, perlu pula diperhatikan hasil produksinya agar bisa terjangkau oleh sasarannya, yaitu pemuda dan remaja dari segala lapisan, dengan berbagai taraf pemikiran dan kemampuan sosial

ekonominya. Dalam proses penyajian media cetak ini, alangkah baiknya diikuti sertakan pemuda dan remaja supaya dapat terlibat langsung, sehingga dapat menyajikan materi yang lebih cocok bagi tema-temanya.

Didalam sistem sosial fungsi komunikasi massa dapat berupa:

- 1) Informasi, yaitu pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita berupa data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan berinteraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan.
- 2) Sosialisasi, yaitu penyediaan sumber pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya.
- 3) Motivasi, artinya menjelaskan tujuan terhadap setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya dan mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) Perdebatan dan diskusi artinya menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perdebatan pendapat mengenai masalah publik.
- 5) Pendidikan, artinya pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

- 6) Memajukan kebudayaan, artinya penyebaran hasil kebudayaan mendorong kreatifitas dan estetika individu atau kelompok.
- 7) Hiburan, artinya media massa dijadikan rekreasi dan kesenangan kelompok atau individu.
- 8) Integrasi, artinya media massa dapat menyediakan kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan agar individu atau kelompok saling kenal dan mengerti kondisi serta menghargai keinginan orang lain.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi belum memiliki media informasi berupa surat kabar (koran/majalah) sendiri. Di Kabupaten Melawi, surat kabar yang ada masih berstatus biro/perwakilan dari surat kabar yang ada di Ibu Kota Provinsi yakni di Kota Pontianak. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin Nawawi, S.Ag :

Kantor Kementrian Agama Kabupaten Melawi belum mempunyai koran atau majalah sendiri. Artinya tidak koran dan majalah yang diterbitkan langsung oleh Kemerag Kabupaten Melawi. Koran dan majalah yang ada di Kabupaten Melawi adalah koran dan majalah yang didatangkan untuk dijual. Kemerag Kabupaten Melawi sendiri hanya berlangganan koran saja.

Surat kabar yang ada di Kabupaten Melawi belum maksimal dimanfaatkan sepenuhnya untuk media informasi dalam memberikan penyuluhan agama Islam kepada masyarakat umum. Hal tersebut dapat dipahami mengingat koran yang ada di Kabupaten Melawi adalah koran umum dan milik swasta, maka koran tersebut belum menyediakan kolom khusus untuk ruang penyuluhan agama. Sebenarnya koran dan majalah lainnya banyak beredar dan diperjualbelikan di Kabupaten Melawi. Koran dan majalah tersebut sulit untuk digunakan sebagai media bagi penyuluh dalam memberikan penyuluhan agama

Islam di Kabupaten Melawi. Kalaupun ada informasi atau materi tentang keagamaan, sumber yang ada bukan dari para penyuluh agama di Kabupaten Melawi.

Para penyuluh sebenarnya memiliki minat untuk membuat artikel yang berkaitan dengan penyuluhan agama Islam, namun media yang diperlukan tidak tersedia. Hal ini menyulitkan bagi para penyuluh untuk mengirim artikel atau tulisan yang terkait dengan penyuluhan agama Islam. Selain itu tenaga penyuluh yang kurang menyebabkan tugas yang begitu padat sehingga para Penyuluh Agama Islam juga memang tidak ada kesempatan untuk meluangkan waktu membuat tulisan yang dapat dimuat di koran.

Hal tersebut disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Pinoh Utara Muhammad Sukarno, S.HI bahwa:

Saya sebagai penyuluh juga mempunyai keinginan untuk membuat artikel atau tulisan-tulisan yang berisi materi tentang keagamaan yang bisa dibaca oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Kabupaten Melawi. Namun, hal ini sulit dilakukan karena media yang tersedia tidak ada. Kalaupun ada media tersebut bukan berada di wilayah binaan saya. Selain itu keterbatasan waktu dan tenaga membuat keinginan untuk memanfaatkan media koran atau majalah sulit untuk direalisasikan.

b. Radio

Media komunikasi lain yang dapat dipergunakan untuk media dakwah antara lain radio. Media ini sangat ampuh untuk keperluan dakwah karena jangkauannya sangat luas dan jauh. Oleh karena itu, dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dengan menyajikan berbagai materi bervariasi, baik dalam bentuk uraian secara lisan semata maupun diberikan variasi ilustrasi kegiatan serta gambar yang diperlukan. Penampilannya dapat pula dilakukan

dalam bentuk lain, seperti seni budaya yang bermacam ragam, seperti : film, sandiwara, fragmen, kesenian, musik berorientasi dakwah, disamping pengajian (Al-Qur'an) dan pembahasan materi agama dengan kupasan yang populer.

Radio sebagai media elektronik, dimasukkan kepada komunikasi massa, karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat di dengar oleh orang banyak, sekarang radio masih tetap memainkan perannya sebagai media massa, meskipun televisi dan surat kabar atau majalah mengalami kemajuan pesat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Jadi radio mempunyai kelebihan tersendiri, sebab seorang dapat mengikuti sambil tetap melakukan pekerjaannya.

Di Kabupaten Melawi terdapat satu stasiun radio yaitu Radio Melawi Raya (Ramera). Stasiun radio tersebut milik swasta umum. Selama ini keberadaan radio tersebut belum pernah secara maksimal dimanfaatkan oleh para Penyuluh Agama Islam dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi untuk media informasi dalam rangka memberikan penyuluhan kepada masyarakat umum.

Momen yang dapat digunakan untuk ruang penyuluhan agama biasanya hanya ada pada saat bulan Ramadhan. Pihak dari stasiun radio sendiri yang biasanya berinisiatif untuk meminta penyuluh Agama Islam dari Kantor Kementerian Agama mengisi acara menjelang berbuka puasa. Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin nawawi, S.Ag:

Keberadaan stasiun radio yang ada di Kabupaten Melawi belum bisa dimanfaatkan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Melawi karena stasiun radio yang ada adalah milik swasta. Ruang agama yang tersedia di stasiun radio itu sudah terprogram langsung oleh pemilik stasiun radio tersebut. Dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi sendiri biasanya ditawarkan untuk mengisi acara program dakwah hanya pada momen-momen tertentu, misalnya pada bulan suci ramadhan.

Hal ini tentu masih jauh dari harapan dan kurang maksimal. Stasiun radio yang ada juga belum mampu menjangkau seluruh wilayah kecamatan yang ada di Kabupaten Melawi. Siaran radio ini hanya bisa dinikmati oleh masyarakat yang ada di Kota Kabupaten saja dan kecamatan yang dekat dengan kota Kabupaten Melawi.

c. Televisi

Televisi selain menyajikan aspek hiburan, juga menyiarkan berita, yang ada diantaranya bersifat sosial kontrol. Karena itu, televisi sebagai media massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat di rumah tangga masing-masing.

Siaran televisi sebenarnya lebih lengkap daripada radio, sebab radio bersifat audif yang hanya untuk didengarkan. Televisi bersifat audio visual selain untuk didengarkan, juga untuk dilihat.

Lily Budiarti, S.Sos.I sebagai penyuluh pada Kecamatan Belimbing mengungkapkan:

Ada hal-hal ketika disampaikan oleh Penyuluh tidak semuanya bisa diterima oleh jama'ah, sehingga ketika penyuluh menguatkan dengan literatur dan melalui media informasi maka para jama'ah membuka hati pada hal-hal tersebut, terutama jika berhubungan dengan penyampaian yang berhubungan dengan adat istiadat yang kurang sesuai dengan adat istiadat.

Media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh yang merupakan media elektronik bersama dengan radio dan film yang mampu menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi tinggi listrik. Dengan kekuatan televisi dan globalisasi yang semakin menawarkan keseragaman gaya hidup diseluruh planet bumi, maka timbul pula fenomena budaya tandingan.

Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan para penonton. Media televisi sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh. Media televisi ini merupakan media elektronik yang hampir sama fungsinya dengan radio dan film yang mampu menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi tinggi dan listrik.

Kabupaten Melawi belum memiliki stasiun televisi sendiri yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi oleh para Penyuluh Agama Islam. Hal ini tentu memang tidak bisa dilakukan sama sekali. Sehingga televisi merupakan media yang belum maksimal digunakan di Kabupaten Melawi.

Saat ini memang marak televisi swasta yang menyiarkan tentang dakwah Islam baik melalui acara ceramah, tanya jawab, maupun film atau sinetron. Satu sisi ini menjadi media efektif untuk digunakan sebagai bagian dari penyuluhan agama Islam. Namun demikian hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh para penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Sudirman, S.Ag bahwa:

Indonesia memiliki banyak stasiun televisi swasta, termasuk di Kalimantan Barat. Khusus di Kabupaten Melawi belum memiliki stasiun televisi sendiri. Maraknya acara televisi yang menyiarkan tentang dakwah belum bisa dimanfaatkan oleh para Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan jika memanfaatkan media televisi sebagai media dakwah.

d. Film

Film dimasukkan ke dalam kelompok komunikasi massa. Selain mengandung aspek hiburan, juga memuat pesan edukatif. Namun aspek sosial kontrolnya tidak sekuat pada surat kabar atau majalah serta televisi yang memang menyiarkan berita berdasarkan fakta terjadi.

Kabupaten Melawi juga belum memiliki fasilitas pemutaran film. Sehingga media ini belum pernah dilakukan di Kabupaten Melawi. Pernah ada Penyuluh Agama Islam yang melakukan kegiatan penyuluhan menggunakan media film dari kepingan CD untuk ditayangkan melalui televisi, namun hal ini jarang dilakukan karena keterbatasan media film yang ada hanya sebatas pada film yang khusus hari besar Islam (Isra' dan Mi'raf Nabi Muhammad SAW). Untuk film lain tidak ada. Media tersebut juga hasil swadaya dari Penyuluh Agama Islam itu sendiri.

e. Komputer dan Internet

Media ini merupakan alat untuk menampilkan sesuatu dalam bentuk gambar. Penampilan yang populer dalam bentuk pameran, dengan cara memberikan informasi tentang berbagai perkembangan dan kemajuan dalam bentuk kegiatan-kegiatan gambar, foto, lukisan, grafik, maupun gambar tentang teori atau sistem-sistem kegiatan baik organisasi, dakwah, pendidikan, penerangan, kebudayaan pembinaan masyarakat dan lain-lain. Dengan

demikian, peranan visualisasi perlu diarahkan untuk keperluan dakwah dalam arti mengajak untuk berbuat baik dan mencegah hal-hal yang buruk, baik bagi perorangan maupun bermasyarakat.

Internet adalah sejenis media massa yang agak baru dibanding dengan media lain, khususnya di Indonesia. Artinya media ini baru dimanfaatkan di Indonesia pada tahun 1996. Seseorang mempunyai pesawat komputer dapat menyambungkan dengan jaringan komputer lainnya lewat satelit.

Akses internet di Kabupaten Melawi hanya ada di kota Kabupaten. Di kecamatan-kecamatan lain hampir rata-rata belum ada akses internet. Hal ini mempersulit bagi para penyuluh untuk mencari sumber pengetahuan dalam menambah wawasannya. Internet ini sebenarnya juga dapat digunakan sebagai penyebar informasi termasuk pengetahuan agama. Namun demikian jika akses internet tersebut tidak ada, maka tetap saja ini tidak akan dapat digunakan secara maksimal.

Kendala lain yakni penguasaan teknologi yang belum mendalam dikuasai oleh para penyuluh, sebagaimana diungkapkan Sudirman, S.Ag, Kepala Seksi Haji dan Bimas Islam :

Masing-masing penyuluh memiliki kemampuan menguasai teknologi yang terbatas, namun keinginan mereka untuk belajar sendiri tetap mereka lakukan. Namun terkendala dengan letak geografis masing-masing kecamatan ditempat mereka yang berakibat pada sinyal telekomunikasi yang tidak lancar untuk mengakses informasi dan menyebarkan informasi sebagai salah satu cara mereka menyampaikan pesan dakwah.

Saat ini yang sedang marak digunakan tentang akses internet adalah media jejaring sosial, yaitu *Facebook* dan *BBM*. Media ini banyak digunakan

oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk di Kabupaten Melawi. Media ini dapat digunakan jika di daerah tersebut terdapat signal. Media ini sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh para penyuluh untuk memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat. Namun hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

f. Infocus/proyektor

Infocus dan slide bisa menjadi media penyampai informasi. Para penyuluh agama Islam banyak yang belum mengetahui adanya juknis yang dimiliki oleh Penyuluh Agama Islam tentang penggunaan media informasi di dalam kegiatan Bimbingan Penyuluhan.

Alat ini tidak dimiliki sama sekali oleh para Penyuluh agama Islam di Kementerian Kabupaten Melawi sehingga tidak maksimal dalam penyampaian penyuluhan yang dilakukan selama ini. Di Kantor Kementerian Agama juga tidak memiliki media tersebut. Para penyuluh agama Islam sebenarnya memiliki media laptop yang dapat digunakan untuk membuat bahan presentasi, namun jika tidak didukung oleh adanya infocus dan listrik di daerah tersebut, maka hal ini akan sia-sia.

g. Video

Video dalam bentuk CD dapat dijadikan alat media informasi. Para penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi jarang yang menggunakan media ini untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media ini jika digunakan akan melibatkan sarana lain sebagai pendukungnya. Sarana tersebut antara lain listrik dan televisi dan CD playernya.

Kementerian Agama Kabupaten Melawi tidak memiliki media tersebut.

Sehingga para penyuluh tentu tidak dapat menggunakan media ini. Selama ini tidak pernah ada anggaran untuk menyediakan media tersebut. Usulan dari para penyuluh sudah ada, namun belum ada realisasi dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi.

h. Recorder

Tape recorder bisa menjadi media informasi. Tape recorder dapat digunakan untuk menyampaikan informasi melalui rekamaan yang ada di dalam kaset. Media ini di Kabupaten Melawi jarang digunakan. Media ini lebih banyak digunakan oleh masyarakat secara langsung untuk mendengarkan ceramah-ceramah dari para ustadz yang sudah terkenal. Jadi, jika seorang penyuluh menyampaikan informasi tidak lagi menggunakan tape recorder tapi langsung dengan ceramah.

Media tape recorder tidak digunakan oleh para penyuluh agama Islam. Para penyuluh lebih banyak menggunakan metode ceramah secara langsung. Kalaupun ada tape recorder hanya untuk mencari sumber informasi bagi para penyuluh untuk menambah wawasan pengetahuan tentang informasi keagamaan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi

Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000:7) lingkungan yang mempengaruhi kinerja organisasi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut patut menjadi pertimbangan dalam analisa lingkungan stratejik, khususnya dalam analisis model SWOT. Analisis lingkungan internal dan eksternal akan memberikan gambaran yang

lebih jelas tentang isu-isu stratejik organisasi. Dalam kaitannya dengan identifikasi dan isu-isu stratejik dalam penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi peran Kantor Kementerian Agama sebagai induk organisasi dari para penyuluh, maka analisa ini akan diarahkan pada penilaian lingkungan internal dan eksternal di sekitar masalah penggunaan media informasi oleh penyuluh itu sendiri. Menurut Gitosudarmo dan Sudita (2000) penjelasan terhadap lingkungan stratejik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Internal. Lingkungan internal adalah analisa secara internal organisasi dalam rangka menilai atau mengidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dari satuan organisasi yang ada. Dengan demikian proses analisa lingkungan internal merupakan proses yang sangat penting dan tidak dapat disepelekan, karena dengan analisa lingkungan internal maka akan diketahui kekuatan dan kelemahan yang ada dan selanjutnya berguna untuk mengetahui isu-isu stratejik. Adapun yang tercakup dalam lingkungan internal adalah faktor sumber daya, faktor stratejik yang saat ini digunakan dan faktor kinerja.
2. Lingkungan Eksternal. Lingkungan eksternal adalah faktor-faktor yang merupakan kekuatan yang berada diluar organisasi, dimana organisasi tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadapnya, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja institusi atau organisasi dalam suatu hubungan yang timbal balik (hal. 10).

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan eksternal dalam penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam ada dua faktor yaitu faktor lingkungan eksternal dan internal. Suatu institusi atau organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian misi yang disepakati. Pengaruhnya yang cukup kuat ini menyebabkan perlunya perhatian yang serius terhadap dimensi atau aspek yang terkandung di dalamnya. Adapun faktor-faktor yang ada dalam faktor eksternal tersebut adalah aspek politik, ekonomi, sosial dan

teknologi. Sedangkan faktor internal meliputi sumber daya manusia, kondisi geografis, sarana dan prasarana, anggaran dan partisipasi masyarakat.

Keberhasilan dalam sebuah kegiatan akan banyak ditentukan oleh langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam pelaksanaan tersebut. Berikut ini akan dideskripsikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media informasi oleh penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi.

a. Sumber Daya Manusia

Kualitas kerja dari suatu organisasi sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Demikian pula yang terjadi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dalam hal ini Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi untuk memberikan penyuluhan maksimal pada masyarakat. Perubahan dari suatu periode pada periode berikutnya paling tidak ada peningkatan sumber daya manusia, apalagi berhadapan dengan era globalisasi seperti sekarang ini. Untuk menjawab persoalan yang dihadapi di negara berkembang, sangat diperlukan kualitas sumber daya manusia yang profesional, terampil, dan berintegritas tinggi.

Sehubungan dengan sumber daya manusia yang berhubungan dengan penyuluh agama Islam. Di jelaskan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin Nawawi, S.Ag sebagai berikut:

Jika dilihat dari jumlah dan sumber daya manusia yang berhubungan dengan tugas penyuluhan, saya kira masih belum memadai dan sangat kekurangan personil dilapangan.

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, diharapkan kedepannya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi selaku penanggung jawab program

untuk lebih memperhatikan Sumber Daya Manusia dengan cara meningkatkan penambahan tenaga khususnya bagi Penyuluh agama Islam perlu juga di maksimalkan dalam penggunaan media informasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penyuluhan.

Sehubungan dengan jumlah penyuluh dilapangan, Kepala Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Sudirman, S.Ag mengatakan:

Dilihat dari para penyuluh sangat kurang sekali, jika dilihat dari jumlah Kecamatan dengan penyuluh yang ada yang tidak memadai ada kemungkinan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan tidak maksimal dan berdampak kepada hasil yang tidak maksimal.

Sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Sudirman, S.Ag mengemukakan:

Bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan penyuluhan, oleh karena itu dapat diimbangi dengan mengirimkan penyuluh agama Islam pada pelatihan/diklat yang bertujuan meningkatkan wawasan. Dengan tingkat wawasan yang memadai bagi penyuluh maka akan mempermudah dalam pelaksanaan terutama menyangkut penggunaan media informasi untuk mendukung kerja penyuluh dalam penyampaian agar tujuan yang ingin dicapai mudah dicerna/diterima oleh masyarakat.

Dalam Keputusan Menko Wasbangpan No. 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya. Dalam BAB IX diterangkan tentang syarat pengangkatan dalam jabatan pasal 24 ayat (1) dijelaskan bahwa salah satu syarat pengangkatan seorang Penyuluh Agama Terampil adalah berijazah serendah-rendahnya Diploma II keagamaan dan ayat (2) untuk pengangkatan

Penyuluh Agama Ahli berijazah Sarjana? Diploma IV Keagamaan serta adanya proses pengangkatan penyuluh agama melalui jalur penyesuaian (*inpassing*).

Berdasarkan peraturan dan Undang-Undang tersebut maka pengangkatan penyuluh agama memiliki beragam latar belakang pendidikan keagamaan, mulai dari ilmu pendidikan Islam, hukum Islam, ushuluddin, ekonomi Islam, muammalah, dakwah dan lain-lain, akhirnya berdampak terdapat kompetensi dan keilmuan seorang penyuluh tentang kepenyuluhannya. Padahal latar belakang pendidikan keagamaan yang lebih relevan untuk seorang penyuluh agama adalah ilmu dakwah, sosial, komunikasi dan konseling Islam.

Beragam latar belakang pendidikan seorang penyuluh juga mempengaruhi kemampuan dan penguasaan seorang penyuluh, apalagi kalau pengangkatannya lewat jalur tes (*reguler*) dan penyesuaian (*inpassing*). Sedangkan kalau pengangkatannya melalui jalur database atau pengangkatan tenaga honorer Penyuluh Agama, tentu penyuluh yang diangkat sudah punya pengalaman memberikan penyuluhan ketika yang bersangkutan masih menjadi tenaga Penyuluh Agama honorer. Jadi faktor penyebabnya adalah berhubungan dengan kemampuan keilmuan atau kompetensi seorang penyuluh dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di wilayah kerjanya.

Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi, sumber daya manusia yang memiliki tugas sebagai penyuluh agama Islam hanya ada dua orang. Kedua orang tersebut memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Sosial

Islam dan Sarjana Hukum Islam Jurusan yang disandanginya memang sesuai dengan tugas yang sekarang di embannya.

Idealnya untuk wilayah Kabupaten Melawi, setiap kecamatan memiliki tenaga penyuluh agama Islam sebanyak 2 orang. Kondisi di lapangan jauh dari harapan. Kekurangan tenaga penyuluh, disiasati dengan memberi honor pada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam hal memberikan penyuluhan di kecamatan, namun hal ini juga belum mampu menjawab keberhasilan dari proses penyuluhan agama Islam.

Dua tenaga Penyuluh Agama Islam yang ada sebenarnya sering diikutkan dalam kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam penyuluhan agama, namun yang menjadi kendala adalah tidak diiringi dengan penyediaan fasilitas penyuluhan dalam hal ini media yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan penyuluhan agama tersebut.

Sumber Daya Manusia tidak hanya dari para penyuluh agama Islam. Masyarakat yang menerima informasi atau yang diberi penyuluhan juga memiliki sumber daya manusia yang masih rendah. Sumber daya manusia yang rendah ini menyebabkan mereka masih lebih senang menerima penyuluhan dengan cara tradisional yaitu ceramah. Jika ada penyuluh yang menyampaikan ilmu dengan media modern mereka tidak paham dan ada juga yang antipati.

Jadi, pada kondisi masyarakat tertentu ada yang lebih senang menggunakan metode ceramah dalam menerima penyuluhan Agama Islam.

Artinya media yang modern justru akan banyak membuat khalayak kurang menerima isi pesan yang disampaikan oleh para penyuluh agama.

b. Kondisi Geografis

Kondisi geografis pada umumnya berkaitan dengan karakteristik suatu wilayah pemerintah. Indikator untuk melihat tersebut adalah batas wilayah, luas wilayah, jumlah wilayah pemerintahan, dan kondisi topografi wilayah (penggunaan lahan) dan Kebudayaan serta kebiasaan masyarakat di wilayah kerja.

Kondisi geografis wilayah kerja Penyuluh di Kabupaten Melawi dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Tujuh puluh persen (70%) wilayah masih perkebunan dan hutan,
- 2) Jarak antara desa satu dengan desa lain sangat berjauhan,
- 3) Belum adanya jalan kecamatan yang menghubungkan antara satu desa dengan desa lainnya,
- 4) Jalur transportasi yang masih mengandalkan transportasi sungai,
- 5) Belum adanya jembatan penghubung antara Kecamatan Nanga Pinoh dengan Kecamatan Pinoh Utara.

Kondisi kebudayaan dan kebiasaan masyarakat di wilayah kerja dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Budaya yang ada lebih berorientasi pada sesuatu yang menghasilkan sehingga masyarakat cenderung menyibukan diri untuk bekerja atau berkebun (menambang emas atau menoreh karet). Selain itu masyarakat

juga enggan mendukung kegiatan penyuluh, misalnya diajak pengajian menurutnya itu hanya mengganggu pekerjaan mereka saja.

- 2) Masyarakat masih fanatik terhadap tradisi yang dianutnya selama ini. Hal ini menyebabkan masyarakat enggan untuk menyekolahkan anak mereka. Masyarakat juga enggan memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Selain itu masyarakat sangat awam atau tidak paham tentang hala-hal yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan.

Kabupaten Melawi memiliki geografis yang cukup sulit dijangkau antara kecamatan menuju Kabupaten. Sarana transportasi yang ada adalah jalur air. Ada juga transportasi darat menggunakan mobil, namun lebih banyak transportasi darat yang hanya bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua. Ini juga hanya bisa dilakukan pada saat musim kemarau.

Kondisi geografis lainnya adalah tidak adanya listrik di daerah-daerah menjadi kendala saat penyuluh akan menggunakan media dalam penyuluhan agama Islam. Demikian juga akses internet yang tidak ada. Komunikasi ini sangat mengganggu maksimalnya para penyuluh dalam memberikan penyuluhan. Maka para penyuluh lebih banyak menyampaikan penyuluhan dengan metode ceramah tanpa menggunakan media modern.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat mendukung lancarnya suatu kegiatan. Para penyuluh agama Islam tidak memiliki sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam penyuluhan. Kementerian agama Kabupaten Melawi juga tidak memiliki sarana tersebut. Sehingga selama ini

para penyuluh agama dalam memberikan penyuluhan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa ada media yang digunakan.

Sehubungan dengan sarana dan prasarana berupa media informasi dalam menunjang penyuluhan bagi para penyuluh agama, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi H. Azharuddin Nawawi, S.Ag mengemukakan hal sebagai berikut:

Bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama mempercepat proses, meningkatkan produktifitas, hasil kerja lebih berkualitas dan lebih memudahkan bagi para penyuluh. Dalam proses penyuluhan menggunakan media informasi sarana dan prasarana yang ada sangat minim, hal itu dikarenakan beberapa paktor diantaranya adalah sarana dan prasarana yang sangat minim, sedangkan dana yang dialokasikan dalam hanya sebatas honorarium.

Sejalan dengan pernyataan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi di atas, Kepala Seksi Haji dan Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Sudirman, S.Ag mengatakan:

Bahwa sarana dan prasarana yang diberikan hanya sebatas kendaraan roda 2 sebanyak 1 unit, laptop 1 unit dan infocus/proyektor 1 unit. Sedangkan penyuluh PNS saja berjumlah 2 orang, ahirnya masing-masing penyuluh bergantian menggunakan alat yang ada, berakibat tidak optimalnya penggunaan media informasi dikarenakan minim dan terbatasnya sarana prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam melaksanakan tugas, kelancaran aktifitas menyampaikan penyuluhan bukan saja ditentukan oleh kemampuan penyuluh semata, akan tetapi ditentukan juga seberapa besar dukungan sarana dan prasarana yang di siapkan.

Jika para penyuluh agama dapat memanfaatkan media informasi dalam kegiatan penyuluhan agama, maka hasil yang diharapkan akan lebih maksimal. Namun jika para penyuluh agama tidak menggunakan media informasi maka

Ini menjadi tidak optimalnya bagi penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi.

Belum maksimalnya dukungan dari lembaga, instansi dan pihak-pihak yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsi Penyuluh Agama. Dukungan dalam bentuk sarana dan prasarana belum dilakukan. Kurangnya dukungan sosialisasi program Penyuluh Agama kepada masyarakat baik dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi ataupun dari Kantor Urusan Agama yang selama ini menjadi mitra kerja.

Para penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat biasanya dibantu oleh masyarakat tempat kegiatan penyuluhan agama Islam. Masyarakat biasanya akan menyediakan media yang dapat membantu para penyuluh dalam menyampaikan informasinya. Media yang dapat disediakan oleh masyarakat adalah berupa pengeras suara.

d. Anggaran

Dalam rangka mencapai sasaran tugas secara optimal dan efisien perlu adanya dukungan sarana yang memadai agar sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal. Selama ini para penyuluh agama Islam tidak pernah mendapatkan anggaran khusus yang berkaitan dengan anggaran dana khusus untuk penyuluhan agama Islam. Hal ini juga menjadikan penyuluhan semakin tidak optimal, karena para penyuluh tidak pernah diberikan uang transport perjalanan menuju tempat penyuluhan. Dana yang dikeluarkan biasanya muncul dari swadaya masyarakat yang mengundang, atau bahkan tidak sama sekali.

e. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam kegiatan penyuluhan. Tanpa adanya peran serta masyarakat, kegiatan penyuluhan hanya akan sia-sia. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi sebenarnya sangat tinggi. Hanya yang menjadi kendala adalah kondisi lapangan di tempat masyarakat tersebut yang tidak ada sarana penunjangnya. Partisipasi masyarakat yang diberikan hanya sebatas mereka mau datang mengikuti penyuluhan. Menyediakan listrik yang terkadang hanya dengan tenaga genset dan pengeras suara. Kondisi ini tentu menjadi salah satu faktor tidak optimalnya penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penyuluh agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi belum mampu menggunakan berbagai media komunikasi secara optimal untuk dapat mengikuti dan menjawab tuntutan global seiring dengan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin meningkat.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi dalam melaksanakan tugas antara lain, sumber daya manusia dengan keterampilan yang terbatas, kondisi geografis yang sangat luas serta budaya masyarakat yang masih tradisional, sarana dan prasarana yang belum mendukung, terbatasnya anggaran dana serta faktor partisipasi masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Supaya Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi dapat bekerja dengan efektif serta optimal, hendaknya diupayakan sarana dan prasarana serta anggaran dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

2. Kantor Kementerian Agama Kabupaen Melawi hendaknya membuat program dalam rangka meningkatkan sumber daya bagi penyuluh agama Islam, yakni salah satunya dengan melakukan bimbingan teknis baik berupa pengiriman pendidikan dan pelatihan dan kegiatan sejenis guna menunjang kualitas profesionalitas penyuluh agama.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.(1999). *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson, R.C. dan Hilgard, ER. (1991). *Pengantar Psikologi*. Diterjemahkan oleh Taufik, N dan R. Burhana. Erlangga. Jakarta
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depari, E. & Andrews, C.Mc(1998). *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Departemen Penerangan RI. (1987). *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan* No. 3071/SKJ/J.10/87. Jakarta
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.(2011). *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia
- Effendi, O.U. (1981). *Dimensi – dimensi Komunikasi*. Alumni Bandung
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gie, T.L. (1981). *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Gitosudarmo dan Sudita. (2000). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE
- Gibson, I & Donnelly. (1985). *Organisasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunadi, Y.S. (1988). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta: Grasindo
- Hamad, H.R. (2001). *Meraih Sukses Perjuangan Da'i*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jahi, A. (1988). *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara – negara Dunia Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia

- Kartz, E.G.B&Gurevitch, M. (1974). *Utilization of Mass Communication by Individual*. The Uses of Mass Communication Current Perspective on Gratification Research. Sage Publication. Beverly Hills. London
- Krech, D, Crutchfield, RS.&Ballachey, EL. (1982). *Individual in Society, A Texbook of Social Pshycology*. Mc. Graw Hill International Book Company. Tokyo
- Moleong, L.J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moenir, A.S. (1992). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia
- Nawawi, H. (1983). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rakhmat, J. (2000). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : PT. Remaja Modern
- Romly, (2003). *Tugas Penyuluh Agama Islam*. Jakarta: Depag RI
- Siagian, P.S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Singarimbun, Masri & Effendi, S. (1989) *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, S. & Moss.(1996). *Human Communication* diterjemahkan Mulyana, D. *Konteks – konteks Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdya.
- Tan, A. (1981). *Mass Communication Theories N Research Geird Publishing*. Colombus. Ohio
- Wahyono, E. (2002). *Buku Materi Pokok Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Pusat penerbitan Universitas Terbuka
- Wikipedia, (2013). Informasi Publik. Diambil 14 Februari 2013, dari situs World Wide Web <http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>

Lampiran 1**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Tanggal wawancara : **3 September 2013**
 Nama yang diwawancara : **H. Azharuddin Nawawi, S.Ag**
 Jabatan : **Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi**

1. Bagaimanakah kebijakan Bapak sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi berkaitan keterbatasan penyuluh agama Islam yang ada di Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Usulan tenaga Penyuluh Agama Islam di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat baru teralisasi tahun 2011. Itupun hanya dua tenaga penyuluh berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil.

2. Sehubungan dengan keterbatasan Penyuluh PNS, bagaimana kebijakan bapak sebagai Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Pengangkatan penyuluh Agama Islam Non PNS merujuk pada anggaran yang ada, sangat perlu dilakukan untuk mengatasi kurangnya tenaga penyuluh, sehingga pemerataan pembinaan keagamaan dapat tercapai.

3. Apa kebijakan Bapak yang berkaitan dengan kualifikasi pendidikan yang terbatas pada penyuluh agama Islam ?

Jawab:

Jika dilihat dari jumlah dan sumber daya manusia yang berhubungan dengan tugas penyuluhan, saya kira masih belum memadai dan sangat kekurangan personil dilapangan.

4. Apakah penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi sudah optimal ?

Jawab:

Bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya memiliki fungsi utama memepercepat proses, meningkatkan produktifitas, hasil kerja lebih berkualitas dan lebih memudahkan bagi para penyuluh. Dalam proses penyuluhan menggunakan media informasi sarana dan prasarana yang ada sangat minim, hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah sarana dan prasarana yang sangat minim, sedangkan dana yang dialokasikan dalam hanya sebatas honorarium. Keberadaan stasiun radio

yang ada di Kabupaten Melawi belum bisa dimanfaatkan oleh Penyuluh Agama Islam Kabupaten Melawi karena stasiun radio yang ada adalah milik swasta. Ruang agama yang tersedia di stasiun radio itu sudah terprogram langsung oleh pemilik stasiun radio tersebut. Dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi sendiri biasanya ditawarkan untuk mengisi acara program dakwah hanya pada momen-momen tertentu, misalnya pada bulan suci ramadhan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Tanggal wawancara : **6 September 2013**
 Nama yang diwawancara : **Sudirman, S.Ag**
 Jabatan : **Kepala Seksi Haji dan Bimas Islam
 Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Melawi**

1. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat di Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Bahwa sarana dan prasarana yang diberikan hanya sebatas kendaraan roda 2 sebanyak 1 unit, laptop 1 unit dan infocus/proyektor 1 unit. Sedangkan penyuluh PNS saja berjumlah 2 orang, ahirnya masing-masing penyuluh bergantian menggunakan alat yang ada, berakibat tidak optimalnya penggunaan media informasi dikarenakan minim dan terbatasnya sarana prasarana yang ada.

2. Apa saja peran penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Indonesia memiliki banyak stasiun televisi swasta, termasuk di Kalimantan Barat. Khusus di Kabupaten Melawi belum memiliki stasiun televisi sendiri. Maraknya acara televisi yang menyiarkan tentang dakwah belum bisa dimanfaatkan oleh para Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi. Hal ini disebabkan oleh besarnya biaya yang harus dikeluarkan jika memanfaatkan media televisi sebagai media dakwah

3. Apakah penyuluhan oleh para penyuluh rutin dilaksanakan ?

Jawab:

Rutin dilaksanakan, ditunjukkan dengan laporan bulanan yang mereka buat.

4. Apakah para penyuluh mengetahui tentang kendala apa saja dalam menggunakan media informasi pada saat penyuluhan agama Islam di Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Ya, tau. Karena para penyuluh sering menyampaikan kendala-kendala yang dihadapinya dalam menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat, diantaranya adalah tentang penggunaan media informasi dalam menyampaikan penyuluhan agama kepada masyarakat

5. Kalau terdapat kendala, kira-kira kebijakan apa yang harus dilakukan seksi Bimas Islam dalam upaya memperbaiki untuk mengoptimalkan penggunaan media informasi oleh para penyuluh ?

Jawab:

Bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan penyuluhan, oleh karena itu dapat diimbangi dengan mengirimkan penyuluh agama Islam pada pelatihan/diklat yang bertujuan meningkatkan wawasan. Dengan tingkat wawasan yang memadai bagi penyuluh, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan terutama menyangkut penggunaan media informasi untuk mendukung kerja penyuluh dalam penyampaian agar tujuan yang ingin dicapai mudah dicerna/diterima oleh masyarakat.

6. Bagaimana peran aktif penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan dengan menggunakan media informasi ?

Jawab:

Masing-masing penyuluh memiliki kemampuan menguasai teknologi yang terbatas, namun keinginan mereka untuk belajar sendiri tetap mereka lakukan. Namun terkendala dengan letak geografis masing-masing kecamatan ditempat mereka yang berakibat pada sinyal telekomunikasi yang tidak lancar untuk mengakses informasi dan menyebarkan informasi sebagai salah satu cara mereka menyampaikan pesan dakwah.

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 3**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Tanggal wawancara : 15 September 2013
 Nama yang diwawancara : Muhammad Sukarno, S.HI
 Jabatan : Penyuluh Agama Islam Kantor
 Kementerian Agama Kabupaten
 Melawi

1. Bagaimana peran aktif penyuluh honorer ?

Jawab:

Tenaga honorer Penyuluh Agama Islam yang ada diangkat oleh Kementerian Agama di Kabupaten Melawi adalah masyarakat sekitar yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang agama untuk membantu Kementerian Agama dalam administrasi. Selain itu mereka memiliki tugas membina kegiatan TPQ

2. Apa saja informasi yang disampaikan kepada masyarakat dalam proses penyuluhan ?

Jawab:

Informasi tentang ilmu agama dan pemahaman keagamaan serta informasi tentang program pembangunan pemerintah

3. Penggunaan Media informasi apakah diperlukan oleh para penyuluh agama Islam dalam menyampaikan penyuluhan?

Jawab:

Ya, karena apabila penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media informasi, maka sasaran dan ruang lingkup penyuluhan akan lebih luas jangkauannya.

4. Apakah penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi sudah menggunakan media informasi secara optimal ?

Jawab:

Belum, karena kondisi masyarakat dan sarana serta prasarana diwilayah tempat tugas masih serba terbatas

5. Apakah ada petunjuk teknis tentang penggunaan media informasi didalam penyuluhan ?

Jawab:

Sepengetahuan penyuluh, petunjuk teknis tentang penggunaan media informasi si belum ada, yang ada cuma petunjuk teknis yang mengatur tentang penyuluh dengan pangkat dan golongan apa saja yang mempunyai

tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui media informasi seperti di TV dan Radio.

6. Bagaimanakah kendala yang berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Di Desa Merpak, satu RT adalah masyarakat muslim yang masih tergolong mualaf. Jumlah masyarakat tersebut sebanyak 19 kepala keluarga. Mereka pada kategori mualaf. Untuk mencapai Desa Merpak dapat ditempuh menggunakan jalur darat yang dapat ditempuh hingga 11 jam. Jika ditempuh dengan jalur air maka biayanya mencapai Rp 100.000 untuk biaya speedboat dan ongkos ojek.

7. Bagaimanakah kendala yang berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Melawi?

Jawab:

Desa yang dapat dibina secara rutin ada 3 desa yaitu Desa, Tekelak, Desa Melawi Kiri Hilir, dan Desa Kompas Raya. Sembilan desa lainnya hanya dikunjungi jika ada jadwal keagamaan dari Kementerian Agama Kabupaten Melawi, misalnya pada kegiatan Hari Besar Islam yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, atau peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW baru desa tersebut dikunjungi. Kunjungan lain jika desa mengundang Penyuluh Agama Islam untuk mengisi kegiatan keagamaan di desa tersebut.

8. Apakah kondisi wilayah tersebut mempengaruhi tugas dalam penyuluhan menggunakan media informasi?

Jawab:

Kendala kondisi geografis di wilayah Kab. Melawi adalah wilayahnya yang dilintasi sungai-sungai, perbukitan dan perkampungan masyarakat yang dilintasi sungai-sungai dan perbukitan tersebut berjauhan antara satu dengan yang lainnya serta minim fasilitas, sarana dan prasarana

9. Penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam apakah dirasakan mempunyai pengaruh dalam hal memudahkan menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat di Kabupaten Melawi?

Jawab:

Karena berbagai macam kendala diatas, maka otomatis saya belum bisa berperan aktif dalam melaksanakan penyuluhan menggunakan media informasi. Salah satunya karena saya menyadari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) penyuluh, kondisi geografis, sarana dan prasarana, masyarakat dan anggaran.

Lampiran 4**TRANSKRIP HASIL WAWANCARA**

Tanggal wawancara : **18 September 2013**
 Nama yang diwawancara : **Lily Budiarti, S.Sos.I**
 Jabatan : **Penyuluh Agama Islam Kantor
 Kementerian Agama Kabupaten
 Melawi**

1. Apakah penyuluh agama Islam di Kabupaten Melawi sudah menggunakan media informasi secara optimal ?

Jawab:

Belum, karena kondisi masyarakat dan sarana serta prasarana di wilayah tempat tugas masih serba terbatas

2. Apakah ada petunjuk teknis tentang penggunaan media informasi didalam penyuluhan ?

Jawab:

Sepengetahuan penyuluh, petunjuk teknis tentang penggunaan media informasi si belum ada, yang ada cuma petunjuk teknis yang mengatur tentang penyuluh dengan pangkat dan golongan apa saja yang mempunyai tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui media informasi seperti di TV dan Radio.

3. Bagaimanakah kendala yang berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Melawi ?

Jawab:

Sebagai perempuan yang menjadi tenaga Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Belimbing, saya hanya bisa melaksanakan kegiatan penyuluhan agama Islam secara rutin di tiga desa yaitu Desa Pemuar, Desa Batu Buil dan Desa Menunuk. Saya tidak berani mengambil resiko untuk desa-desa yang jauh dari Kecamatan Belimbing.

4. Bagaimanakah kendala yang berkaitan dengan kondisi wilayah Kabupaten Melawi?

Jawab:

Kendala kondisi geografis di wilayah Kab. Melawi adalah wilayahnya yang dilintasi sungai-sungai, perbukitan dan perkampungan masyarakat yang dilintasi sungai-sungai dan perbukitan tersebut berjauhan antara satu dengan yang lainnya serta minim fasilitas, sarana dan prasarana

5. Penggunaan media informasi oleh penyuluh agama Islam apakah dirasakan mempunyai pengaruh dalam hal memudahkan menyampaikan penyuluhan kepada masyarakat di Kabupaten Melawi?

Jawab:

Ada hal-hal ketika disampaikan oleh Penyuluh tidak semuanya bisa diterima oleh jama'ah, sehingga ketika penyuluh menguatkan dengan literatur dan melalui media informasi maka para jama'ah membuka hati pada hal-hal tersebut, terutama jika berhubungan dengan penyampaian yang berhubungan dengan adat istiadat yang kurang sesuai dengan adat istiadat

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 6

FOTO WAWANCARA

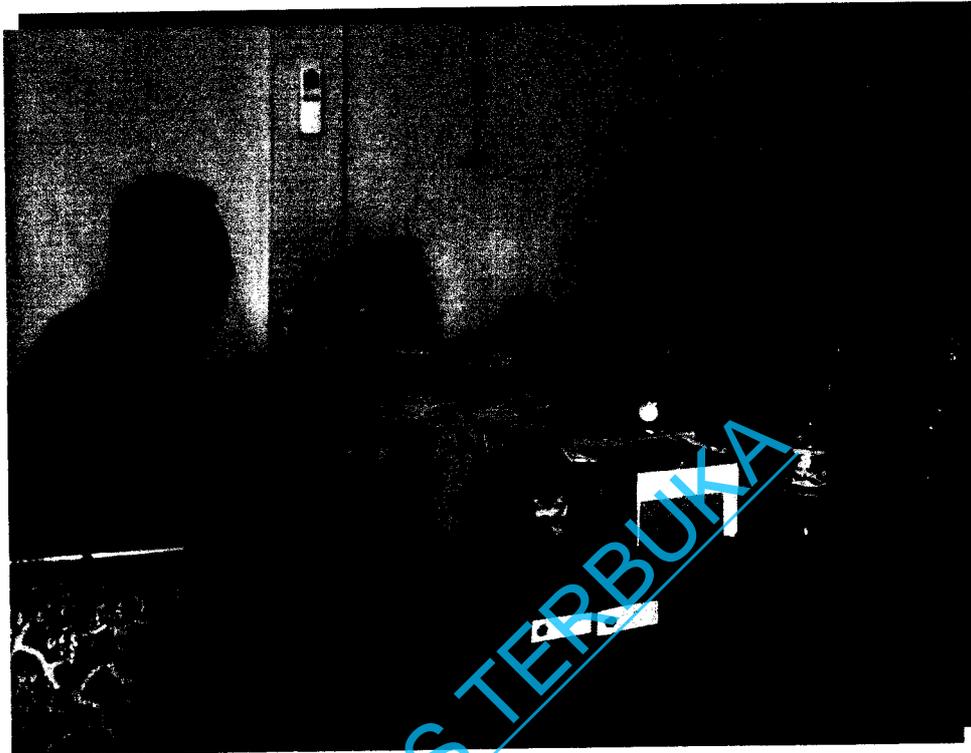


Foto 1. Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Melawi



Foto 2. Wawancara dengan penyuluh agama Islam Muhammad Sukarno, S.HI



Foto 3. Wawancara dengan penyuluh agama Islam
Lili Budiarti, S.Sos.I



Foto 4. Wawancara dengan para penyuluh agama Islam
Kabupaten Melawi



**KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN MELAWI**

Jl. Provinsi - Kota Baru Km. 6 Telp/Fak.(0568) 21466 Nanga Pinoh 78672
Email : depag_melawi@yahoo.co.id

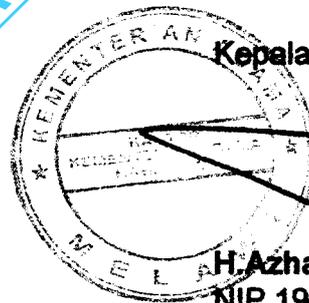
Nomor : Kd.14.12/1/Kp.01.1/357a/2013
Lampiran : -
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Nanga Pinoh, 19 Pebruari 2013

Menindak lanjuti surat dari Universitas Terbuka Pontianak, Nomor: 0199/UN 31.43/LL/2013. Tanggal 18 Pebruari 2013, Hal Ijin Penelitian TAPM MAPU 5400, dengan ini kami berikan ijin penelitian di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kab. Melawi kepada:

Nama : H.Subakir,S.Ag
NIM : 017104737
Kode Mata Kuliah : MAPU 5400 (Tugas Akhir Program)
Judul : "Analisis Penggunaan Median Informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Melawi"

Demikian surat ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,

H. Azharuddin Nawawi, S.Ag
NIP.196004211984031002

Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov.Kalbar;
2. Universitas Terbuka Pontianak.



UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Pontianak

Jl. Karya Bakti, Pontianak 78121

Telepon: 0561-736107, 730291, 760791, Faksimile: 0561-736107

Laman : ut-pontianak@ut.ac.id

Nomor : 0199 /UN31.43/LL/2013.
 Lampiran : _____
 Perihal : Ijin Penelitian TAPM MAPU 5400

Yth. Bapak Kantor Kementerian Agama
 Kabupaten Melawi

Kasubbag Tata Usaha atas nama Kepala Unit Program Belajar Jarak jauh Universitas
 Terbuka Pontianak menerangkan dengan sesungguhnya, di bawah ini :

No.	Nama	NIM	Kode Mata Kuliah/ Mata Kuliah
01	H. Subakir	017104737	MAPU 5400 (Tugas Akhir Program)

Bermaksud akan melaksanakan pengumpulan data awal penelitian Tugas Akhir
 Program Magister (TAPM), di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan Judul " Analisis
 Penggunaan Median Informasi oleh Penyuluh Agama Islam di Kabupaten
 Melawi "

atas kerjasama dan bantuannya kami sampaikan terima kasih.

Pontianak, 18 Pebruari 2013

An. Kepala ,
 Kasubbag. Tata Usaha ,

Ramayanti, S.IP.
 NIP. 19660514 198803 2 001

Tembusan, yth :
 - Kepala UPBJJ-UT Pontianak